

**PENGEMBANGAN MODUL AQIDAH AKHLAK MENGGUNAKAN
TEKNIK MIND MAPPING MATERI ASMA'UL HUSNA
PADA SISWA KELAS VII MTs DARUR RIDHO**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**MITA SARI
NPM : 1411010134**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PENGEMBANGAN MODUL AQIDAH AKHLAK MENGGUNAKAN
TEKNIK MIND MAPPING MATERI ASMA'UL HUSNA
PADA SISWA KELAS VII MTs DARUR RIDHO**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**MITA SARI
NPM : 1411010134**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Agus Pahrudin, M.Pd

Pembimbing II : Dra. Uswatun hasanah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MODUL AQIDAH AKHLAK MENGGUNAKAN TEKNIK MIND MAPPING MATERI ASMA'UL HUSNA PADA SISWA MTs DARUR RIDHO

Oleh

Mita Sari

Dibutuhkannya bahan ajar berupa modul sebagai pendamping belajar siswa sehingga siswa dapat belajar secara mandiri. Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping materi Asma'ul Husna. Teknik mind mapping dapat membantu ingatan siswa karena teknik mind mapping memuat gambar-gambar sehingga menarik dan mudah diterima siswa. Modul aqidah akhlak ini dikembangkan dengan menyesuaikan kurikulum yang berlaku di sekolah yaitu kurikulum 2013.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping, untuk mengetahui kelayakan modul menggunakan teknik mind mapping serta untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping yang dikembangkan

Metode dalam penelitian ini adalah R&D dengan model pengembangan Sugiyono. Ada 7 tahap dalam pengembangan ini yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi produk, uji coba produk dan revisi produk. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli teknologi pembelajaran dan ahli bahasa untuk mengetahui kelayakan produk, dan diberikan kepada siswa dan guru untuk mengetahui kemenarikan produk yang dikembangkan.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari ahli materi, ahli media dan ahli bahasa dinyatakan bahwa modul yang dikembangkan layak untuk digunakan, dan analisis data yang diperoleh dari respon siswa dan guru dinyatakan bahwa modul yang dikembangkan sangat menarik. Hal ini berarti modul yang dikembangkan oleh peneliti dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa/i dan guru MTs kelas VII.

Kata kunci : Pengembangan, modul, teknik mind mapping



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MODUL AQIDAH AKHLAK
MENGUNAKAN TEKNIK MIND MAPPING MATERI
ASMA'UL HUSNA PADA SISWA KELAS VII MTs DARUR
RIDHO**

**NAMA : Mita Sari
NPM : 1411010134
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
NIP. 196408051991031008**

**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 1968120519940302001**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MODUL AQIDAH AKHLAK**
MENGUNAKAN TEKNIK MIND MAPPING MATERI ASMA'UL HUSNA
PADA SISWA KELAS VII MTs DARUR RIDHO, disusun oleh Mita Sari, NPM :
1411010134, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah dimunaqosyahkan pada
hari/tanggal: **Senin, 04 Juni 2018, Pukul: 10.00 s/d 12.00 WIB.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I

Penguji Utama : Saiful Bahri, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Dr. Agus Pahrudin, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

Artinya: Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro), h. 596

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan Kerendahan dan ketulusan hatiku, kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

- 1) Kedua orang tuaku, yang dengan sabar membimbing, membesarkanku, mendidik, yang selalu mendoakan aku untuk selalu menjadi yang terbaik, yang tidak pernah lelah mendukung ku dalam segala hal dan selalu memotivasi agar aku tidak menyerah dan selalu semangat.
- 2) Nenek yang selalu mendoakanku, mendukung, mendidik dengan sabar menjadi yang terbaik, yang selalu memberikan nasehat agar aku menjadi lebih baik.
- 3) Kakak dan adikku yang selalu memberikan do'a dan dukungan
- 4) Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Mita Sari, lahir di Bandar Lampung, 04 Agustus 1996 dari pasangan Bapak Ahmad Sopiyan dan Ibu Waginem.

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Hurun tahun 2002-2008, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Padang Cermin tahun 2008-2011, pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Padang Cermin tahun 2011-2014, dan sekarang penulis sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bpk. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Hj. Siti Zulaikha, M.Ag, Ibu Umi Hijriah, M.Pd, Ibu Dr. Rifda El Fiah, M.Pd, ibu Mardiyah, S.Pd,M.Pd, Dr. Sunarto,M.Pd.I, dan Dr. Koderi, S.Ag,M.Pd selaku validator yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam pengembangan modul.

5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
6. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya perpustakaan pusat dan perpustakaan tarbiyah.
7. Bapak Dumrah, S.Ag selaku kepala MTs Darur Ridho, Bapak Asnawi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darur Ridho serta seluruh staf, karyawan dan seluruh siswa yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penelitian skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Agama Islam (khususnya PAI kelas C angkatan 2014) terimakasih atas kekeluargaan dan canda tawa kalian selama ini. Semoga kesuksesan menyertai kita semua.
9. Teman seperjuangan yaitu Mia Oktavia yang selalu bersama menghadapi kesulitan pada saat penelitian. Teman-teman Alumni Ma'had Al-Jami'ah terutama (Rifa'atul Mahmudah, Nur Rohmatul 'Aini dan Hidayatul Mardiyah) serta sahabat-sahabatku (Ratna Febriyanti, Gita Dwi Aryani, Lia Apriyani, Dwi Umindari, Martha Diah Hari, Ocha Adilla dan Lina Arum Wardhani) yang selalu memberikan motivasi.
10. Tim Hore (Ade Irmanda Sari, Ochi Duli Deslima, Resi Amelia Sari dan Rati Ningsih).
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugerah dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang haus pengetahuan terutama mengenai proses belajar di kelas.

Ami'in ya robbal 'alamin.

DAFTAR ISI

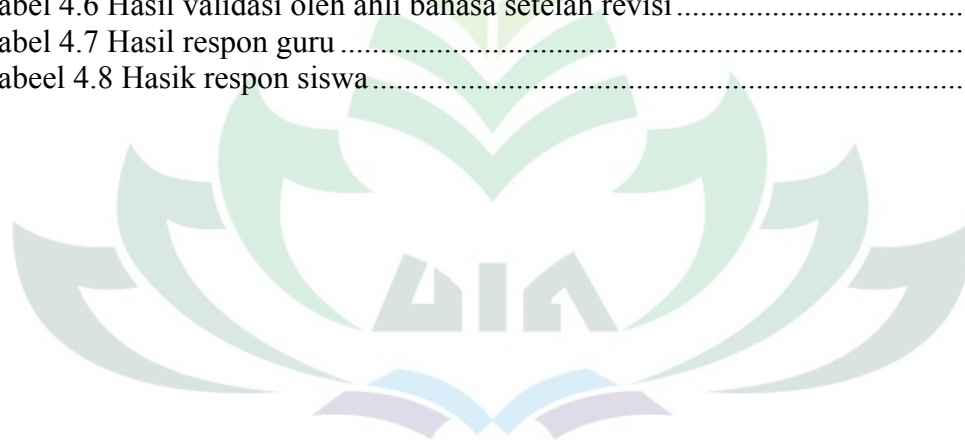
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERSETUJUANPENGESAHAN.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Identifikasi Masalah	10
E. Pembatasan Masalah	10
F. Rumusan Masalah	11
G. Tujuan Penelitian	11
H. Manfaat Penelitian	11
I. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
J. Produk yang Diharapkan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Modul	13
1. Pengertian Modul	13
2. Fungsi Modul.....	14
3. Tujuan Modul	14
4. Unsur-unsur Modul	15
5. Ciri-ciri Modul.....	19
6. Langkah-langkah Penyusunan Modul	20
B. Mind Mapping.....	21
1. Pengertian Mind Mapping.....	21
2. Unsur Pembentuk Mind Mapping	23
3. Cara Membuat Mind Mapping	24
4. Keunggulan Mind Mapping	26
C. Aqidah Akhlak	26
1. Pengertian Aqidah Akhlak.....	26

2. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs.....	28
D. Kerangka Pikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Prosedur Penelitian Pengembangan	42
C. Jenis Data	48
D. Validator Penelitian.....	48
E. Tempat dan Waktu Penelitian	49
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Instrumen Pengumpulan Data	51
H. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	56
1. Potensi dan Masalah.....	56
2. Tahap Pengumpulan Data	56
3. Desain Produk	57
4. Validasi Desain	72
5. Revisi Desain	83
6. Uji Coba Produk	91
7. Revisi Produk	95
B. Pembahasan	95
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Standar bahan ajar	45
Tabel 3.2 Kriteria penskoran validasi modul	53
Tabel 3.3 Range presentase kelayakan dan kriteria kualitatif program	54
Tabel 3.4 Pedoman skor angket respon siswa.....	55
Tabel 3.5 Range presentase kelayakan dan kriteria kualitatif program	55
Tabel 4.1 Hasil validasi oleh ahli materi sebelum revisi	72
Tabel 4.2 Hasil validasi oleh ahli materi setelah revisi	74
Tabel 4.3 Hasil validasi oleh ahli teknologi pembelajaran sebelum revisi	77
Tabel 4.4 Hasil validasi oleh ahli teknologi pembelajaran setelah revisi	78
Tabel 4.5 Hasil validasi oleh ahli bahasa sebelum revisi.....	80
Tabel 4.6 Hasil validasi oleh ahli bahasa setelah revisi	81
Tabel 4.7 Hasil respon guru	91
Tabeel 4.8 Hasik respon siswa.....	93



DAFTAR GAMBAR

Lampiran Halaman

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	40
Gambar 3.1 Langkah-langkah penelitian dan pengembangan	42
Gambar 3.2 Tahap pengembangan modul aqidah akhlak.	47
Gambar 4.1 Tampilan sampul/ cover depan modul	58
Gambar 4.2 Tampilan sampul/ cover dalam modul.....	58
Gambar 4.3 Tampilan sampul/ cover belakang modul	58
Gambar 4.4 Tampilan kata pengantar modul.....	59
Gambar 4.5 Tampilan petunjuk penggunaan modul	60
Gambar 4.6. Tampilan daftar isi	61
Gambar 4.7 Tampilan kompetensi inti.....	62
Gambar 4.8 Tampilan kompetensi dasar.....	62
Gambar 4.9 Tampilan peta konsep.....	63
Gambar 4.10 Tampilan kata kunci.....	63
Gambar 4.11 Tampilan materi	64
Gambar 4.12 Tampilan rangkuman	65
Gambar 4.13 Tampilan glossarium.....	66
Gambar 4.14 Tampilan soal-soal evaluasi	67
Gambar 4.15 Tampilan kunci jawaban	68
Gambar 4.16 Tampilan penilaian siswa.....	69
Gambar 4.17 Tampilan evaluasi guru	70
Gambar 4.18 Tampilan daftar pustaka.....	71
Gambar 4.19 Grafik hasil validasi ahli materi	75
Gambar 4.20 Grafik hasil validasi oleh ahli taknologi pembelajaran	79
Gambar 4.21 Grafik hasil validasi bahasa.....	82
Gambar 4.22 Tampilan materi sebelum dan sesudah revisi.....	84
Gambar 4.23 Tampilan materi sebelum dan sesudah revisi.....	85
Gambar 4.24 Tampilan mind mapping sebelum dan sesudah revisi.....	86
Gambar 4.25 Tampilan mind mapping sebelum dan sesudah revisi.....	87
Gambar 4.26 Tampilan mind mapping sebelum dan sesudah revisi.....	88
Gambar 4.27 Tampilan bahasa sebelum dan sesudah revisi.....	89
Gambar 4.28 Tampilan bahasa sebelum dan sesudah materi.....	90
Gambar 4.29 Grafik presentase respon guru aqidah akhlak	92
Gambar 4.30 Grafik presentase hasil respon siswa.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Silabus
- Lampiran 2 Wawancara guru aqidah akhlak
- Lampiran 3 Data hasil validasi tahap 1 oleh ahli materi
- Lampiran 4 Data hasil validasi tahap 2 oleh ahli materi
- Lampiran 5 Data hasil validasi tahap 1 oleh ahli teknologi pembelajaran
- Lampiran 6 Data hasil validasi tahap 2 oleh ahli teknologi pembelajaran
- Lampiran 7 Data hasil validasi tahap 1 oleh ahli bahasa
- Lampiran 8 Data hasil validasi tahap 2 oleh ahli bahasa
- Lampiran 9 Surat pernyataan validator ahli materi
- Lampiran 10 Surat pernyataan validator ahli teknologi pembelajaran
- Lampiran 11 Surat pernyataan validator ahli bahasa
- Lampiran 12 Surat balasan pra penelitian
- Lampiran 13 Surat balasan penelitian
- Lampiran 14 Angket uji coba guru
- Lampiran 15 Angket uji coba siswa
- Lampiran 16 Kartu Konsultasi
- Lampiran 17 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberi gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Aqidah Akhlak Menggunakan Teknik Mind Mapping pada Materi Asma’ul Husna di MTs Darur Ridho Kelas VII” penulis perlu memberi penegasan dari pengertian istilah judul skripsi tersebut sebagai berikut:

1. Modul

Modul adalah alat atau sarana bentuk bahan ajar berupa bahan cetakan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, modul adalah kegiatan program belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari guru atau dosen pembimbing, meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran serta pengukuran keberhasilan peserta didik dalam penyelesaian pelajaran.¹

2. Aqidah akhlak

Aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar yang Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2015), h. 104

Akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.

Antara aqidah dan akhlak memiliki hubungan yang sangat erat. Persyaratan bagi seseorang untuk bisa disebut sebagai muslim adalah mengucapkan dua kalimat syahadat. Akan tetapi, pengakuan tersebut tidak sekedar ucapan lisan belaka, tetapi harus disertai keyakinan dalam hati dan dibuktikan dengan amal. Untuk itu antara aqidah dan akhlak memiliki hubungan yang saling mengisi dan dalam praktiknya antara aqidah dan akhlak tidak dapat dipisahkan.²

Aqidah Akhlak merupakan rumpun dari Pendidikan Agama Islam dan merupakan mata pelajaran yang ada di Madrasah.

3. Materi Asma'ul Husna

Menurut bahasa Asma'ul Husana berarti nama-nama yang baik yang dimiliki Allah sebagai bukti keagungan dan kemuliaanNya. Allah memiliki 99 nama yang indah dan nama-nama tersebut merupakan cerminan dari perilaku Allah terhadap hambaNya.

Materi Asma'ul Husna merupakan materi Aqidah Akhlak di MTs kelas VII Semester genap. Berdasarkan silabus, materi Asmaul Husna yang di bahas di MTs Kelas VII meliputi: Al-Aziz (Maha Perkasa), Al-'Adl (Maha Adil), Al-Qayyum (Maha Berdiri Sendiri), Al-Ghaffar (Maha Pengampun), Al-Basir artinya (Maha Melapangkan), An-Nafi' (Maha Memberi Manfaat), Ar-Ra'uf (Maha Pengasih), Al-Barr (Maha Baik), Al-Fattah (Maha Membuka, Memenangkan).

² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 127.

4. Mind Mapping

Mind map adalah suatu teknik grafik ampuh yang menyediakan suatu kunci yang universal untuk membuka seluruh potensi otak manusia sehingga dapat menggunakan seluruh potensi otak yang ada di kedua belahan otak seperti kata, gambar, angka, logika, ritme, warna dalam suatu cara yang unik.³

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Diperlukannya bahan ajar berupa modul sebagai pendamping belajar siswa, yang dapat menunjang pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara mandiri.
2. Mind mapping dianggap mampu untuk membuat modul menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan menggunakan teknik mind mapping siswa mampu menguraikan materi Asma'ul Husna, karena dengan mind mapping siswa dapat mencatat secara garis besar sehingga siswa memiliki alternatif untuk mengingat materi dan mampu menguraikan materi Asma'ul Husna.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu wadah dalam meningkatkan kemajuan bagi suatu bangsa. Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.⁴ Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya

³ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Gramedia, 2013), h. 2-3.

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 2

meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan di segala bidang.⁵ Potensi-potensi di dalam diri manusia tidak bisa dikembangkan jika hanya didiamkan saja atau tidak dilakukan upaya mendidik dan pembinaan. Dengan demikian, upaya mendidik memungkinkan seseorang untuk mengembangkan potensi di dalam dirinya sehingga mampu menghasilkan peradaban yang tinggi.⁶

Allah SWT mengistimewakan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu sebagaimana FirmanNya dalam QS. Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُزُوا فَأَنْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan Memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan”.(QS. Mujadalah:11)⁷

Pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3, dinyatakan pendidikan memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), h. 4

⁶ Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer: Formula dan penerapannya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: IRCCiSoD, 2017), h. 267

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: cv penerbit Diponegoro, 2013), h. 543.

kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Tujuan pendidikan nasional pada pembukaan Undang Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud di sini bukan semata-mata kecerdasan menyeluruh yang mengandung makna lebih luas.⁹ Selain itu, kreatif yang dimaksud memiliki kemampuan mengembangkan potensi peserta didik melalui keterampilan. Tujuan pendidikan nasional bisa dicapai melalui kegiatan belajar mengajar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.¹⁰ Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.¹¹

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen salah satunya yaitu bahan pelajaran. Bahan ajar adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. bahan ajar menurut Dr.

⁸ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdisnas) UU No. 20 Tahun 2003 (Yogyakarta: Dharma Bhakti, 2013), h. 8

⁹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), h.76

¹⁰ Haris Budiman, *Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran* (Al-Tadzkiah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7 November 2016), h.15

¹¹ Syaiful Bahri Djaramah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Menngajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 1

Suharsimi Arikunto merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan ajar itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Maka dari itu bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan kurikulum, yaitu sesuai dengan topik yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik.¹²

Di dalam kurikulum terdapat beberapa mata pelajaran sesuai dengan jenjang pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang terdapat di MTs adalah mata pelajaran aqidah akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam. Aqidah akhlak merupakan rumpun dari mata pelajaran PAI yang didalamnya berisi materi yang berkaitan tentang keimanan dan akhlak. Asma'ul Husna merupakan materi yang terdapat dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

Di MTs Darur Ridho menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai

¹² *Ibid.*, h. 43

adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan.

Penelitian ini dilakukan di MTs Darur Ridho pada saat peserta didik semester II di tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru aqidah akhlak, di MTs Darur Ridho dalam menerapkan pembelajaran terdapat kendala yaitu peserta didik hanya fokus di awal pembelajaran. Sebenarnya, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya perbaikan dalam pembelajaran aqidah akhlak, seperti model pembelajaran yang digunakan dan bahan ajar yang variatif dalam pembelajaran aqidah akhlak diharapkan siswa akan lebih tertarik dengan mata pelajaran. Selain itu, di MTs Darur Ridho bahan ajar yang digunakan hanya buku paket yang tersedia di sekolah sehingga dibutuhkan bahan ajar lain yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran. Bahan ajar yang dibutuhkan adalah bahan ajar yang menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif; memuat materi pembelajaran yang lengkap; terdapat rangkuman materi pembelajaran; terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan siswa (perangkat evaluasi) yang jelas, mudah dipahami; serta dapat digunakan sebagai bahan ajar pendamping siswa belajar di rumah. Dengan kata lain, bahan ajar yang dibutuhkan, yakni bahan ajar yang dapat membuat siswa belajar secara mandiri.

Bahan ajar yang dianggap mampu membuat siswa belajar secara mandiri adalah bahan ajar berupa modul. Modul adalah alat atau sarana bentuk bahan ajar

berupa bahan cetakan. Menurut Russel sistem pembelajaran modul akan menjadikan pembelajaran lebih efisien dan relevan.

Modul dikembangkan karena memiliki beberapa kelebihan yaitu *pertama*, dengan menggunakan modul para siswa mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, karena kemampuan siswa di dalam satu kelas itu berbeda-beda. *Kedua*, siswa dapat belajar mandiri dengan menggunakan modul. Modul dapat digunakan kapan saja dan di mana saja, sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat. *Ketiga*, dengan menggunakan modul siswa dapat mengetahui hasil belajar sendiri, apabila tingkat keberhasilannya masih rendah, siswa dapat mempelajari materi yang kurang dikuasai itu kembali. Modul dapat digunakan pada semua mata pelajaran salah satunya yaitu pelajaran aqidah akhlak.

Dalam membuat modul aqidah akhlak, harus dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan pula strategi yang tepat dalam penyampaian materi pembelajaran. Seperti halnya di dalam materi Asma'ul Husna terdapat Kompetensi Inti dan beberapa Kompetensi Dasar. Untuk mencapai kompetensi tersebut dibutuhkan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang sesuai. Proses pembelajaran yang baik tidak akan terlepas dari komponen-komponen proses pembelajaran yaitu, aspek strategi (strategi, pendekatan, metode, teknik dan taktik), media (modul, buku, LKS), dan aspek evaluasi. Ketiga aspek tersebut harus ada di dalam proses pembelajaran.

Modul yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul menggunakan mind mapping. Mind mapping merupakan cara mencatat yang efektif,

efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita. Mind mapping adalah teknik yang sesuai dengan beberapa teori pembelajaran salah satunya yaitu teori Bruner.

Bruner menekankan pada keterlibatan lingkungan nyata pada peserta didik agar mereka tak mengalami sekat ilmu yang tengah dipelajari dengan dunia nyata yang sesungguhnya. Sedangkan mapping sangat lentur dan terbuka dalam mengakomodir setiap informasi serta hubungan antarinformasi yang satu dengan yang lain. Kesesuaian Bruner dengan mapping yaitu Berdasarkan teori Bruner, agar peserta didik dapat memiliki kemampuan analisis, penalaran dan critical thinking yang tinggi, mereka harus lentur, terbuka dalam mengakomodir setiap informasi dan dapat mengelola informasi tersebut menjadi sebuah paparan yang padat, sederhana dan lugas sebagaimana sebuah mapping.¹³

Teknik mind mapping dianggap mampu digunakan untuk menyampaikan materi Asma'ul Husna. Karena salah satu kompetensi dasar dari materi Asma'ul Husna yaitu menguraikan Asma'ul Husna. Dengan menggunakan teknik mind mapping siswa memiliki alternatif untuk mengingat sehingga mampu menguraikan materi Asma'ul Husna.

Berdasarkan Masalah di atas peneliti ingin mengembangkan suatu bahan ajar berupa modul pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa kelas VII MTs Darur Ridho. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan **Modul**

¹³ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta:Gramedia, 2013), h. 59

Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Teknik Mind Mapping Pada Materi Asma'ul Husna Pada Siswa Kelas VII Mts Darur Ridho.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Belum tersedia modul yang berfungsi sebagai pendamping belajar siswa, yang dapat menunjang dalam pembelajaran.
2. Dalam proses pembelajaran guru hanya memanfaatkan buku paket yang tersedia di sekolah, sehingga diperlukan modul untuk pendamping belajar siswa.
3. Belum dikembangkan modul pembelajaran aqidah akhlak yang menggunakan teknik mind mappig, khususnya materi Asma'ul Husna.

E. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pengembangan modul menggunakan teknik mind mapping untuk siswa kelas VII MTs Darur Ridho.
2. Modul yang dibuat dibatasi pada materi pokok Ama'ul Husna (Al-Aziz, Al-'Adl, Al-Qayyum, Al-Ghaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Ra'uf, Al-Barr, Al-Fattah)
3. Penelitian dan pengembangan ini hanya akan dilakukan di satu sekolah dan satu kelas.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka didapatkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan modul pembelajaran aqidah akhlak MTs menggunakan teknik mind mapping?
2. Bagaimana kelayakan modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping yang dikembangkan?
3. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping yang dikembangkan?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Menghasilkan modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping pada materi Asma'ul Husna.
2. Mengetahui kelayakan modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping yang dikembangkan.
3. Mengetahui respon guru dan siswa terhadap modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping yang dikembangkan.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi dunia pendidikan yaitu:

1. Bagi guru, diharapkan bahwa dapat menambah wawasan guru dalam pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan dan menambah pengetahuan guru

2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih membantu memahami konsep dan dapat lebih membuat peserta didik termotivasi untuk selalu belajar bersungguh-sungguh dalam memahami pelajaran aqidah akhlak.
3. Bagi sekolah dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah.
4. Bagi peneliti dapat menjadi motivasi dan menjadi referensi untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam dalam penelitian selanjutnya.

I. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih terarah dan terencana penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pengembangan modul aqidah akhlak materi Asma'ul Husna.

2. Subjek Penelitian

Peserta didik kelas VII di MTs Darur Ridho Hanura Tahun Ajaran 2017/2018 M.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung saat peserta didik semester II di MTs Darur Ridho Hanura Tahun Ajaran 2017/2018 M.

J. Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan pada penelitian pengembangan ini adalah modul untuk mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping pada materi materi Asma'ul Husna.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modul

1. Pengertian Modul

Menurut Walter Dick dan Lau Cary modul diartikan sebagai unit pembelajaran berbentuk cetak. Modul merupakan satu kesatuan program yang lengkap, sehingga dapat dipelajari oleh siswa secara individual.¹ Dari definisi tersebut Dick and Carey mengemukakan pengertian modul ditinjau dari wujud fisik berupa bahan pembelajaran cetak, fungsinya sebagai media belajar mandiri, dan isinya berupa satu unit materi pembelajaran.

Dari pengertian tentang modul di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri (self instructional), dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul tersebut.² Modul disusun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.

¹ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan (RPP) Tematik Terpadu* (Jakarta: Gramedia Grup, 2015), h. 221.

² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.

2. Fungsi Modul³

Sebagai salah satu bentuk bahan ajar, modul memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Bahan ajar mandiri. Maksudnya, penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung pada kehadiran pendidik.
- b. Pengganti fungsi pendidik. Maksudnya, modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka. Sementara, fungsi penjelas sesuatu tersebut juga melekat pada pendidik. Maka dari itu, penggunaan modul bisa berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran fasilitator/pendidik.
- c. Sebagai alat evaluasi. Maksudnya, dengan modul peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian modul juga sebagai alat evaluasi.
- d. Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. maksudnya, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga memilih fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.

3. Tujuan Penyusunan Modul⁴

Salah satu tujuan penyusunan modul adalah menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa,

³Andi Prastowo, *Op.Cit.*, h. 108

⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 219.

yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan karakteristik siswa, serta setting atau latar belakang lingkungan sosialnya.

Selain itu, pengajaran modul memberi pilihan dari sejumlah topik dalam rangka suatu mata pelajaran, mata kuliah, bidang studi atau disiplin bila kita anggap bahwa pelajar tidak mempunyai pola minat yang sama.

Modul memberi kesempatan pada siswa untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya dan memperbaiki kelemahannya melalui modul remedial, ulangan-ulangan atau variasi dalam cara belajar. Modul sering memberikan evaluasi untuk mendiagnosis kelamahan siswa secepat mungkin agar diperbaiki dan memberi kesempatan yang sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk mencapai hasil yang setinggi-tingginya.⁵

4. Unsur-Unsur Modul

Untuk membuat sebuah modul yang baik, maka satu hal yang penting yang harus dilakukan adalah mengenali unsur-unsurnya. Modul paling tidak ada harus berisikan tujuh unsur, yakni judul, petunjuk belajar (petunjuk peserta didik atau pendidik), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja atau lembar kerja (LK), dan evaluasi. Melalui ketujuh komponen itulah, bisa menyusun bahan ajar yang disebut modul.

⁵ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: Bumi aksara, 2013), h. 206

Di samping struktur modul semacam itu, ada struktur modul lain yang dikemukakan Suharman diantaranya yaitu:⁶

a. Judul modul

Bagian ini berisi tentang nama modul dari suatu mata kuliah tertentu.

b. Petunjuk Umum

Bagian ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, meliputi:

- 1) Kompetensi dasar
- 2) Pokok bahasan
- 3) Indikator pencapaian
- 4) Referensi (diisi petunjuk dosen tentang buku-buku referensi yang digunakan).
- 5) Strategi pembelajaran (menjelaskan pendekatan, metode, langkah yang digunakan dalam pembelajaran)
- 6) Lembar kegiatan pembelajaran
- 7) Petunjuk bagi mahasiswa untuk memahami langkah-langkah dan materi perkuliahan, dan
- 8) Evaluasi

c. Materi modul

Bagian ini berisi penjelasan secara rinci tentang materi yang dikuliahkan pada setiap pertemuan.

⁶ Andi Prastowo, *Op.Cit.*, h.133

d. Evaluasi semester

Evaluasi ini terdiri atas evaluasi tengah semester dan akhir semester dengan tujuan untuk mengukur kompetensi mahasiswa sesuai materi kuliah yang diberikan.

Selain itu, Dickson dan Leonard mengemukakan ada 12 unsur dalam modul, yaitu:⁷

- 1) *Topik statement*, yaitu sebuah kalimat yang menyertakan pokok masalah yang diajarkan;
- 2) *Rational*, yaitu pernyataan singkat yang mengungkapkan rasional dan kegunaan materi tersebut untuk siswa;
- 3) *Concept statement and prerequisite*, yaitu pernyataan yang mendefinisikan ruang lingkup dan sekuen dari konsep-konsep dalam hubungannya dengan konsep lain dalam bidang pokok;
- 4) *Concept*, yaitu abstraksi atau ide pokok dari materi pelajaran yang tertuang di dalam modul.
- 5) *Behavioral abjectives*, yaitu pernyataan tentang kemampuan apa yang harus dikuasai siswa;
- 6) *Pretes*, yaitu tes untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum mengikuti pelajaran;
- 7) *Sugest teacher techniquet*, yaitu petunjuk kepada guru tentang metode apa yang diterapkan dalam membantu siswa;

⁷ Made Wena, *Op. Cit.*, h. 232

- 8) *Suggest student activities*, yaitu aktivitas yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran;
- 9) *Multimedia resources*, yaitu menunjukkan sumber dan berbagai pilihan materi yang dapat digunakan ketika mengerjakan modul;
- 10) *Post test and evaluation*, yaitu guru menerapkan kondisi dan kriteria penilaian terhadap penampilan siswa;
- 11) *Remidiation plans*, yaitu untuk membantu siswa yang lemah dalam mencapai kriteria tertentu;
- 12) *General reassessment potential*, yaitu mengacu pada kebutuhan penilaian terus menerus dari unsur-unsur modul.

Suryosubroto juga mengemukakan tentang unsur-unsur modul adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Pedoman guru, yang berisi petunjuk untuk guru agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efisien.
- 2) Macam-macam kegiatan yang harus dilaksanakan oleh kelas;
- 3) Waktu yang disediakan untuk modul itu;
- 4) Alat pelajaran yang harus digunakan;
- 5) Petunjuk evaluasi
 - a) Lembaran kegiatan siswa, yang berisi materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa.

⁸ *Ibid.*, h. 233

- b) Lembaran kerja, yaitu lembaran yang digunakan untuk mengerjakan tugas yang harus dikerjakan.
- c) Kunci lembaran kerja, yaitu jawaban atas tugas-tugas, agar siswa dapat mencocokkan pekerjaannya, sehingga dapat mengevaluasi sendiri hasil pekerjaannya.
- d) Lembaran tes, yaitu alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan yang telah dirumuskan di dalam modul.
- e) Kunci lembar tes, yaitu alat koreksi terhadap penilaian.

5. Ciri-ciri Modul⁹

Vembrianto mengemukakan ciri-ciri modul, yaitu:

- 1) Modul merupakan paket pembelajaran yang bersifat self-instruction
- 2) Pengakuan adanya perbedaan individual belajar
- 3) Membuat rumusan tujuan pembelajaran secara eksplisit
- 4) Adanya asosiasi, struktur dan urutan pengetahuan
- 5) *Penggunaan* berbagai macam media
- 6) Partisipasi aktif dari siswa
- 7) Adanya reinforcement langsung terhadap respon siswa
- 8) Adanya evaluasi terhadap penguasaan siswa atau hasil belajar.

⁹ *Ibid.*, h.232

6. Langkah Langkah Penyusunan Modul¹⁰

Dalam menyusun sebuah modul, ada empat tahapan yang mesti dilalui, yaitu analisis kurikulum, penentuan judul-judul modul, pemberian kode modul, dan penulisan modul.

a. Analisis Kurikulum

Tahap pertama ini bertujuan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar. Dalam menentukan materi, analisis dilakukan dengan cara melihat inti materi yang diajarkan serta kompetensi dan hasil belajar kritis yang harus dimiliki oleh peserta didik.

b. Menentukan Judul Modul

Setelah analisis kurikulum selesai dilakukan, tahapan berikutnya yaitu menentukan judul-judul modul. Untuk menentukan judul modul, maka kita harus mengacu kepada kompetensi-kompetensi dasar atau materi pokok yang ada di dalam kurikulum. Satu kompetensi dapat dijadikan judul modul apabila kompetensi itu tidak terlalu besar. Sedangkan bersarnya kompetensi dapat diseleksi, antara lain dengan cara, apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapatkan 4 maksimal materi pokok, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul modul. Namun jika kompetensi diuraikan lebih dari 4 materi pokok, maka perlu dipertimbangkan kembali apakah akan dipecah menjadi 2 judul modul atau tidak.

¹⁰ Andi Prastowo, *Op.Cit*, h.118.

c. Pemberian Kode Modul

Perlu diketahui bahwa dalam tahap penyusunan modul, untuk memudahkan kedalam pengelolaan modul, maka sangat diperlukan adanya kode modul. Pada umumnya, kode modul adalah angka-angka yang diberi makna.

d. Penulisan Modul

Ada lima hal penting yang harus dilakukan dalam penulisan modul, diantaranya yaitu:

- 1) Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai
- 2) Penentuan alat evaluasi atau penilaian
- 3) Penyusunan materi
- 4) Urutan pengajaran
- 5) Struktur bahan ajar (modul)

B. Mind Mapping

1. Pengertian Mind Mapping

Mind Map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Teknik mind mapping dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta.¹¹ Mind mapp adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-

¹¹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), h. 307

kata, ide-ide, tugas-tugas, ataupun suatau yang lainnya yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama.¹²

Mind map diciptakan pertama kali oleh Tony Buzan dari Inggris pada awal tahun 1970-an. Di Indonesia sendiri, mind map telah masuk sejak tahun 1980-an dan mencapai puncak di dunia pendidikan sejak berdirinya Buzan centre di Indonesia tahun 2009. Mind map merupakan sistem belajar berfikir yang paling banyak digunakan di seluruh dunia karena dapat digunakan dan diterapkan untuk semua aspek kehidupan.¹³

Mind mapping bisa digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep. Ia merupakan teknik ideal untuk melejitkan pemikiran siswa. Mind mapping bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi dan mengaktifkan topik utama, sehingga siswa bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun. Pada hakikatnya, mind mapping digunakan untuk membrainstroming suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh bagi belajar siswa.

Pembuatan mind mapp melibatkan kerja kedua belah otak, yaitu otak kiri dan otak kanan. Otak kiri sering disebut otak logika, mengatur fungsi mental dan pengolahan informasi yang berhubungan dengan kata, angka, analisis, logika, urutan, garis daftar hitungan. Otak kanan sering disebut otak kreatif, mengatur

¹² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), h. 240.

¹³ Sutanto Windura, *1st Mind Map : untuk peserta didik, guru dan orangtua* (Jakarta: Elek Media Komputindo,2013), h. 12.

fungsi mental yang berhubungan dengan berfikir secara konseptual, gambar, irama, warna, imajinasi dan melamun.¹⁴

Mind mapping memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Adanya keterlibatan kedua belah otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala informasi, baik tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

Mengajar menggunakan mind mapping mampu membantu siswa mengembangkan pikiran dalam suatu rangkaian yang terhubung dan ini memberikan penekanan pada siswa bahwa semakin banyak informasi yang diketahui dan dipahaminya maka semakin mudah siswa membuat mind mapp materi. Penggunaan teknik mind mapp dapat dilakukan pada siswa kelas 4 ke atas sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA).¹⁵

2. Unsur Pembentuk Mind Map

Untuk membentuk mind map ada beberapa unsur yang perlu diketahui. Unsur-unsur pembentuk mind map adalah sebagai berikut:

1) Tema Besar (central image)

Topik atau subyek yang dijadikan sebagai pokok pembahasan, terletak di tengah-tengah.

¹⁴ Doni Swadarma, *Op.Cit.*, h. 2

¹⁵ Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligent* (Jakarta:Prenada Media Group, 2016)., h. 174.

2) Sub Tema

Cabang dari tema besar yang telah dikelompokkan secara sistematis berdasarkan kategori tertentu. Sub tema dapat dikembangkan lagi menjadi sub-sub tema yang lebih spesifik.

3) Urutan

Hubungan antartema besar-sub tema-sub sub tema yang terjalin berdasarkan analisis yang dilakukan.

4) Garis Hirarki

Garis yng menandakan adanya hubungan sebab-akibat, waktu, tempat dan pelaksanaan.¹⁶

3. Cara Membuat Mind Map

Untuk menggunakan mind map, ada beberapa langkah persiapan yang harus dilakukan, antara lain:

- 1) Mencatat hasil ceramah dan menyimak pont-point atau kata kunci-kata kunci dari ceramah tersebut;
- 2) Menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi diantara berbagai point/gagasan/ kata kunci ini terkait materi pelajaran;
- 3) Membraistorming semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang topik tersebut.
- 4) Merencanakan tahapan awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas;

¹⁶ Doni Swadarma, *Op.Cit.*, h. 9

- 5) Menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja;
- 6) Menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik bahasan; dan
- 7) Mereview pelajaran untuk mempersiapkan tes ujian

Sementara ada tahap-tahap penting yang harus dilalui untuk memulai mind mapping, antara lain sebagai berikut:

- 1) Letakkan gagasan / tema / point utama di tengah-tengah halaman kertas. Akan lebih mudah jika posisi kertas tidak dalam keadaan tegak lurus (portrait), melainkan dalam posisi terbentang (landscape).
- 2) Gunakan garis, tanda panah, cabang-cabang dan warna yang berbeda untuk menunjukkan hubungan antara tema utama dan gagasan-gagasan pendukung lain. Hubungan-hubungan ini sangat penting, karena ia bisa membentuk keseluruhan pemikiran dan pembahasan tentang gagasan utama tersebut.
- 3) Hindari bersikap latah, lebih menampilkan karya bagus dari pada konten di dalamnya. Mind map harus dibuat dengan cepat tanpa ada jeda dan editing yang mmenyita waktu. Untuk itulah, sangat penting mempertimbangkan setiap kemungkinan yang harus fdan tidak harus dimasukkan ke dalam peta tersebut.
- 4) Pilihlah warna-warna yang berbeda untuk mensymbolisasi sesuatu yang berbeda pula. Misalnya biru untuk sesuatu yang wajib muncul dalam peta tersebut, hitam untuk gagasan lain yang bagus, dan merah untuk sesuatu yang

masih perlu diteliti lebih lanjut. Tidak ada teknik pewarnaan yang pasti, namun pastikan warna-warna yang ditentukan konsisten sejak awal.

- 5) Biarkan beberapa ruang kosong dalam kertas. Ini dimaksudkan agar memudahkan penggambaran lebih jauh ketika ada gagasan baru yang harus ditambahkan.¹⁷

4. Keunggulan Mind Mapping¹⁸

- a. Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan
- b. Memaksimalkan sistem kerja otak
- c. Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan
- d. Memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan
- e. Sewaktu-waktu dapat me-recall data yang ada dengan mudah
- f. Menarik dan mudah tertangkap mata
- g. Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah

C. Aqidah Akhlak

1. Pengertian aqidah Akhlak

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu ('aqada-ya'qidu-aqidatan) artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujuam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat

¹⁷ Miftahul Huda, *Op.Cit.*, h. 308-309.

¹⁸ Doni Swadarma., *Op.Cit.*, h. 9

digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dengan demikian aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menemtramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tida bercampur dengan keraguan.¹⁹

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti.²⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Selanjutnya Imam al-Ghazali dalam kitabnya Ihya ‘Ulum al-Din menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²¹ Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlakul madzmumah.

¹⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 124

²⁰ *Ibid.*, h. 151

²¹ *Ibid.*,

Antara aqidah dan akhlak memiliki hubungan yang sangat erat. Persyaratan bagi seseorang untuk bisa disebut sebagai muslim adalah mengucapkan dua kalimat syahadat. Akan tetapi, pengakuan tersebut tidak sekedar ucapan lisan belaka, tetapi harus disertai keyakinan dalam hati dan dibuktikan dengan amal. Untuk itu antara aqidah dan akhlak memiliki hubungan yang saling mengisi dan dalam praktiknya antara aqidah dan akhlak tidak dapat dipisahkan.²²

2. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs

Pokok bahasann pada mata pelajaran aidah akhlak kelas VII MTs adalah sebagai berikut:

Semester Ganjil:

- a. Aqidah Islam
- b. Sifat-sifat Allah dan Pembagiannya
- c. Taat, Ikhlas, Khauf dan Taubat
- d. Shalat dan Dzikir
- e. Keteladanan Nabi sulaiman A.s.

Semester Genap

- a. Asma'ul Husna
- b. Iman Kepada Malaikat
- c. Akhlak Tercela Kepada Allah
- d. Adab Berdo'a dan membaca Al-Qur''an
- e. Ashabul Kahfi

²² *Ibid.*, h. 127

Pokok bahasan materi penelitian pengembangan pada penelitian ini adalah sub materi asma'ul husna kelas VII MTs. Materi ini dipelajari oleh siswa kelas VII pada saat siswa berada di semester genap.

Pada materi ini terdapat kompetensi dasar sebagai berikut:

- 1.1 Meyakinisifat-sifat Allah Swt. melalui al-asma' al-husna (al-'Azîz, al-Ghaffar, al-Basîr an-Nafi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Qayyum).
- 2.1 Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-'Azîz, al-Ghaffar, al-Basîr an-Nafi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Qayyum).
- 3.1 Menguraikan al-asma' al-husna (al-'Azîz, al-Ghaffar, al-Basîr an-Nafi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Qayyum).
- 4.1 Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-'Azîz, al-Ghaffar, al-Basîr an-Nafi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Qayyum).

Uraian tentang materi Asma'ul Husna adalah sebagai berikut:

a. Definisi Asma'ul Husna²³

Secara bahasa arti dari asma' adalah nama-nama, sedangkan al-Husna adalah terbaik. Asma'ul Husna adalah nama-nama terbaik yang mencerminkan kebesaran Allah dan keagungan-Nya yang mesti menyatu dalam diriNya.

Allah berfirman dalam QS. Thaha [20] : 8

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى ﴿٨﴾

²³ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Aqidah Akhlak MTs Kelas VII Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013* (Jakarta:Kementrian Agama, 2014), h.61-77.

Artinya: “Allah, tiada Tuhan selain Dia, bagiNya nama-nama Terbaik.” (Q.S. Thaha [20]:8).

Dalam hadisnya Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعُونَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ (رواه بخار
ومسلم)

Artinya: “Sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama, 100 kurang satu, barang siapa menghafalnya, maka ia akan masuk surga.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Jadi, Asma’ul Husna adalah nama-nama terbaik dan agung yang dimiliki oleh Allah SWT. Kita harus meyakini bahwa Allah mempunyai nama-nama terbaik ini. Allah sendiri menyatakan dalam al-Qur’an bahwasanya Dia memang mempunyai nama-nama terbaik, yaitu Asma’ul Husna.

b. Memahami Kebesaran Allah Swt. melalui Asmaul Husna

1) Al-Aziz (Maha Perkasa)

Al-Aziz adalah nama Allah yang menunjuk pada pengertian kekuatan, hegemoni, ketinggian, dan mengendalikan. Al-’Aziz juga merupakan nama Allah yang menunjukkan keperkasaan Allah Swt. KeperkasaanNya tidaklah mampu diukur oleh manusia ataupun makhluk lainnya. Allah berfirman dalam QS. Yasin ayat 1-5 yang menunjukkan bahwa diriNya yang memiliki Maha Keperkasaan dan Maha kasih sayang.

2) Al-‘Adl Allah Swt.

Kata ‘adl di dalam Al-Qur’an memiliki aspek dan objek yang beragam, begitu pula pelakunya. Keragaman tersebut mengakibatkan keragaman makna ‘adl (keadilan). Menurut penelitian M. Quraish Shihab bahwa —paling tidak— ada

empat makna keadilan. Pertama, ‘adl di dalam arti ‘sama’. Kedua, ‘adl di dalam arti ‘seimbang’. Ketiga, ‘adl di dalam arti ‘perhatian terhadap hak-hak individu dan memberi kan hak-hak itu kepada setiap pemiliknya’. Pengertian inilah yang didefinisikan dengan ‘menempatkan sesuatu pada tempatnya’ atau ‘memberi pihak lain haknya melalui jalan yang terdekat’ Keempat, ‘adl di dalam arti ‘yang dinisbahkan kepada Allah’. ‘Adl di sini berarti ‘memelihara kewajaran atas ber lanjutnya eksistensi, tidak mencegah kelanjutan eksistensi dan perolehan rahmat sewaktu terdapat banyak ke mungkin an untuk itu’. Jadi, keadilan Allah pada dasarnya merupakan rahmat dan kebaikan-Nya. Keadilan Allah mengandung konsekuensi bahwa rahmat Allah swt. tidak tertahan untuk diperoleh sejauh makhluk itu dapat meraihnya. Allah memiliki hak atas semua yang ada, sedangkan semua yang ada tidak memiliki sesuatu di sisi-Nya.

3) Al-Qayyum (Maha Berdiri Sendiri Mengurusi Makhluk)

Al-Qayyûm adalah salah satu dari Asm’ul Husna . Al-Qayyum artinya Maha (cermat) Berdiri sendiri dalam Mengurusi hamba-hambaNya. Allah berirman dalam ayat Kursi (al-Baqarah [2]:255), bahwa Allah tak tersentuh oleh rasa kantuk sedikitpun, tidak juga tersentuh oleh tidur. Hal ini disebabkan karena Allahlah yang Maha Suci dari sifat-sifat kekurangan yang hanya dialami oleh makhlukNya.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا

Artinya: “Allah, tiada Tuhan selain Dia, yang Maha Hidup dan Maha Mengurusi. Dia tak tersentuh oleh rasa kantuk dan tidur” (Q.S. al-Baqarah 2:255).

Allahlah yang mengurus dan memperbaiki alam semesta setelah di lakukan perusakan oleh manusia, tiada yang lebih baik daripada perbuatan Allah dalam mengurus dan memperbaikinya. Misalnya ada manusia yang mengotori tanah dengan limbah-limbah, nanti Allah akan memperbaiki juga walau jika kita melihatnya akan memerlukan waktu yang lama. Allah tidaklah tersentuh oleh rasa lelah, kantuk dan tidur.

4) Al-Ghaffar (Maha Pengampun)

Al-Ghaffar adalah nama Allah yang menunjukkan sifat-Nya bahwa Allah Maha Pengampun yang akan memberikan ampunan pada hamba-Nya yang mu'min.

Allah berfirman dalam QS. Nuh [71]:10-12.

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ
وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾

Artinya: “Maka aku katakan kepada mereka: ‘Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, - sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat. Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.” (Qs. Nuh 71:10-12).

5) Al-Basit (Maha Melapangkan)

Arti al-Basît adalah Maha Meluaskan rizki bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya. Karena Allahlah yang melapangkan rizki dan juga menyempitkannya, yang membentangkan rizki itu dengan rahmatNya dan menahannya dengan kebijakan-Nya terhadap hambaNya yang bersangkutan.

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿٣١﴾ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَّحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya Rabbmu melapangkan rezki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; “sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hambahambaNya”. Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar”. (QS. al-Isra’ [17]:31)

6) An-Nafi’ (Maha Memberi Manfaat)

Allah dalam menciptakan segala yang ada di alam ini tiada yang sia-sia. Allah mempunyai tujuan dan manfaat, sehingga ciptaan Allah mesti akan bermanfaat pada makhlukNya yang lain. Allah menciptakan bakteri umpamanya, ada sebagian besar bakteri yang juga mempunyai manfaat bagi tubuh manusia. Allah menciptakan buah manggis misalnya, maka buah ini dapat dikonsumsi sebagai buah-buahan yang segar. Bahkan sekarang ini, kulit dari buah manggispun dijadikan sebagai obat untuk berbagai jenis penyakit yang dialami oleh manusia seperti obat penyakit kanker, jantung, kolesterol jahat dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwasannya Allah tidak menyia-nyiakan hal-hal kecil-pun dari ciptaanNya. Allah Maha Cermat dalam memberikan aspek manfaat ciptaanNya.

Allah berfirman dalam surah Ali Imran [3] 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang sungguh ada tanda-tanda ayat Allah bagi insan ulil albab. Yaitu orang-orang yang berzikir pada Allah dalam keadaan berdiri, duduk, berbaring, dan mereka berfikir pada penciptaan langit dan bumi, lalu berkata: ya Rabb kami, tidaklah Engkau cipta ini semua sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa api neraka*” (Q.S Ali Imran [3]:190-191).

7) Ar-Ra’ûf (Maha Dermawan):

Ar-Ra’uf adalah salah satu dari Asmaul Husna. Allah mempunyai nama Ar-Ra'uf yang artinya Maha Belas Kasih dan Maha Memberi kepada hamba-hambaNya. Allah sudah amat termasyhur akan kedermawanannya, sehingga makna Ar-Ra'uf bisa dimaknai dengan Maha Dermawan juga.

Allahlah yang paling banyak memberi karunia pada hambaNya. Tetapi di akhirat, Allah hanya memberikan rahmatnya pada orang-orang Mukmin saja. Sifat kasih sayang Allah ini yaitu Ar-Ra'uf, sudah diamalkan dengan sempurna oleh Nabi Muhammad Saw. Dalam Al-Quran, saking baiknya pelaksanaan amal Nabi Muhammad Saw., sampai pada akhirnya Allah menyebutkan dan memuji Nabi, lalu juga menulis perilaku Nabi sama dengan yang diinginkan oleh Allah Swt.

Allah berfirman dalam Q.S at-Taubah 9:128.

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ
رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mu'min.*” (Q.S. at-Taubah 9:128).

8) Al-Barr: (Maha Baik)

Dialah Allah, Tuhan Yang Maha Dermawan, Yang Maha melimpahkan kebaikan. Dan Dialah Allah menganugerahkan aneka anugerah untuk kemaslahatan makhluk-Nya, anugerah yang sangat luas dan tidak terhingga. Walaupun terhadap manusia yang durhaka kepada-Nya, namun Dia tetap melimpahkan kebaikan-Nya kepada mereka.

Firman Allah Swt. :

إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ

Artinya: *"Sesungguhnya kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dia-lah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang."* (Q.S. Ath-Thur 52:28)

Penggunaan sifat al-Barr dengan al-Rahim untuk mengisyaratkan bahwa aneka kebaikan itu diberikan Allah atas kasih sayangNya yang melimpah. Dan Dia tak mengharapkan imbalan apapun dari kebaikan pada makhlukNya.

9) Al-Fattah: (Maha Membuka, Maha Memberi Kemenangan)

Al-Fattah artinya adalah Allah Maha Membuka akan pintu rahmatNya. Allah membuka jalan bagi manusia supaya mereka dapat menggali karunia Allah yang menyebar di alam semesta raya ini. Allah juga akan membukakan pintu-pintu kemenangan bagi hamba yang menjalankan perintahNya.

Menurut al-Khattabi, al-Fattah adalah Maha Memberi keputusan hukum bagi hamba-hambaNya.

Dalam surah as-Saba [34]: 26:

قُلْ جَمْعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ

Artinya: *“Katakanlah:”Rabb kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. Dan Dia-lah Maha Pemberi Keputusan lagi Maha Mengetahui”*. (QS. as-Saba 34:26)

Ayat ini mengacu pada dikumpulkannya kita pada hari Qiyamat. Untuk diberi keputusan dengan benar dan adil. Dikatakan al-Fattah al-Alim adalah Allah Maha Memutuskan dengan ilmu dan Pengetahuannya yang mencakup segala sesuatu, karena Dia Maha mengetahui hakikat atas segala sesuatu. Makna al-Fattah lainnya adalah Allah Maha Memutuskan antara orang-orang Mukmin dan kafir. Kata al-Fattah juga bisa bermakna Allah Dzat yang Maha memberi Kemenangan.

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah rujukan yang dilakukan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan variabel penelitian ini dengan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Eka Safitri, melakukan penelitian yang menghasilkan produk berupa modul aqidah akhlak berbasis kurikulum 2013 kelas VII pada materi memahami Asmaul Husna. Hasil awal modul aqidah akhlak berbasis kurikulum 2013 pada materi memahami Asma'ul Husna antara lain: penilaian ahli materi memberikan presentase skor penilaian 84,5% dikreteria baik sekali, ahli media memberikan presentase skor penilaian 76,2% dikreteria baik. Setelah direvisi para ahli memberikan nilai sebagai berikut: ahli materi memberikan presentase skor penilaian 89,5% dikreteria baik sekali dan ahli media memberikan presentase skor penilaian 84,5% dikreteria baik sekali. Kemudian untuk hasil uji coba lapangan memberikan presentase skor penilaian 90% dikreteria baik

sekali. Modul aqidah akhlak berbasis kurikulum 2013 yang dikembangkan layak dijadikan sebagai bahan ajar untuk SMP/MTs kelas VII pada materi memahami Asma'ul Husna.²⁴

Untuk menghindari unsur plagiat, penulis mengemukakan perbedaan penelitian yang dilakukan Eka Safitri dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya yaitu :

- a. Penelitian Eka Safitri mengembangkan produk berupa modul aqidah akhlak berbasis kurikulum 2013 sedangkan penulis mengembangkan produk berupa modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping.
 - b. Eka Safitri mengembangkan modul aqidah akhlak dengan dua aspek penilaian yaitu penilaian materi dan penilaian media. Sedangkan penulis mengembangkan modul aqidah akhlak dengan tiga aspek penilaian yaitu penilaian materi, penilaian teknologi pembelajaran dan penilaian bahasa.
 - c. Eka Safitri melakukan penelitian di Mts Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung sedangkan penulis melakukan penelitian di MTs Darur Ridho Hanura.
2. M. Yusuf T, Mutmainnah Amin, Melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Mind Mapp dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang belajar dengan menggunakan strategi

²⁴ Eka Safitri, “*Pengembangan Modul Aqidah Akhlak Berbasis Kurikulum 2013 Kelas VII pada Materi Memahami Asmaul Husna di Mts Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung*”, Skripsi UIN Raden Intan Lampung (2017).

pembelajaran mind mapping berbantuan gambar bervariasi dengan siswa yang belajar dengan strategi sama tanpa bantuan gambar. Siswa yang menggunakan strategi pembelajaran mind mapping berbantuan gambar bervariasi lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan strategi yang sama tanpa bantuan gambar.²⁵

E. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dikembangkan dalam bentuk alur sebagai berikut: sebelum modul aqidah akhlak ini dikembangkan, hal utama yang diperhatikan adalah menganalisis silabus mengkaji materi yang dibutuhkan untuk menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan saat ini. Dalam menetapkan materi, materi Asma'ul husna yang dipilih dalam mengembangkan modul Aqidah Akhlak menggunakan strategi mind mapping karena di dalam materi Asma'ul Husna terdapat KD salah satunya yaitu menguraikan Asma'ul Husna. Dari KD tersebut dibutuhkan suatu alternatif untuk membantu siswa agar mudah menguraikan Asma'ul Husna tersebut.

Teknik mind mapping dianggap mampu mengatasi masalah tersebut. karena dengan menggunakan mind mapping siswa dapat mencatat secara garis besar materi Asma'ul Husana dan dari garis besar tersebut siswa mampu menguraikan materi asma'ul Husna. Mind map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Mind mapping dikembangkan sebagai

²⁵ M. Yusuf T, Mutmainnah Amin, *Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Tadris: Jurnal Keguruan dan ilmu Tarbiyah 01(1)(2016)85-82, h. 91

teknik efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta.²⁶ Mind mapping merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk mind mapping seperti peta sebuah jalan di kota yang memiliki banyak cabang. Oleh sebab itu penulis berkeinginan mengembangkan modul aqidah akhlak pada materi Asma'ul Husna menggunakan teknik mind mapping.

Setelah menganalisis silabus dan materi kemudian menentukan instrumen penelitian. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Kemudian mendesain modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping materi Asma'ul Husna.

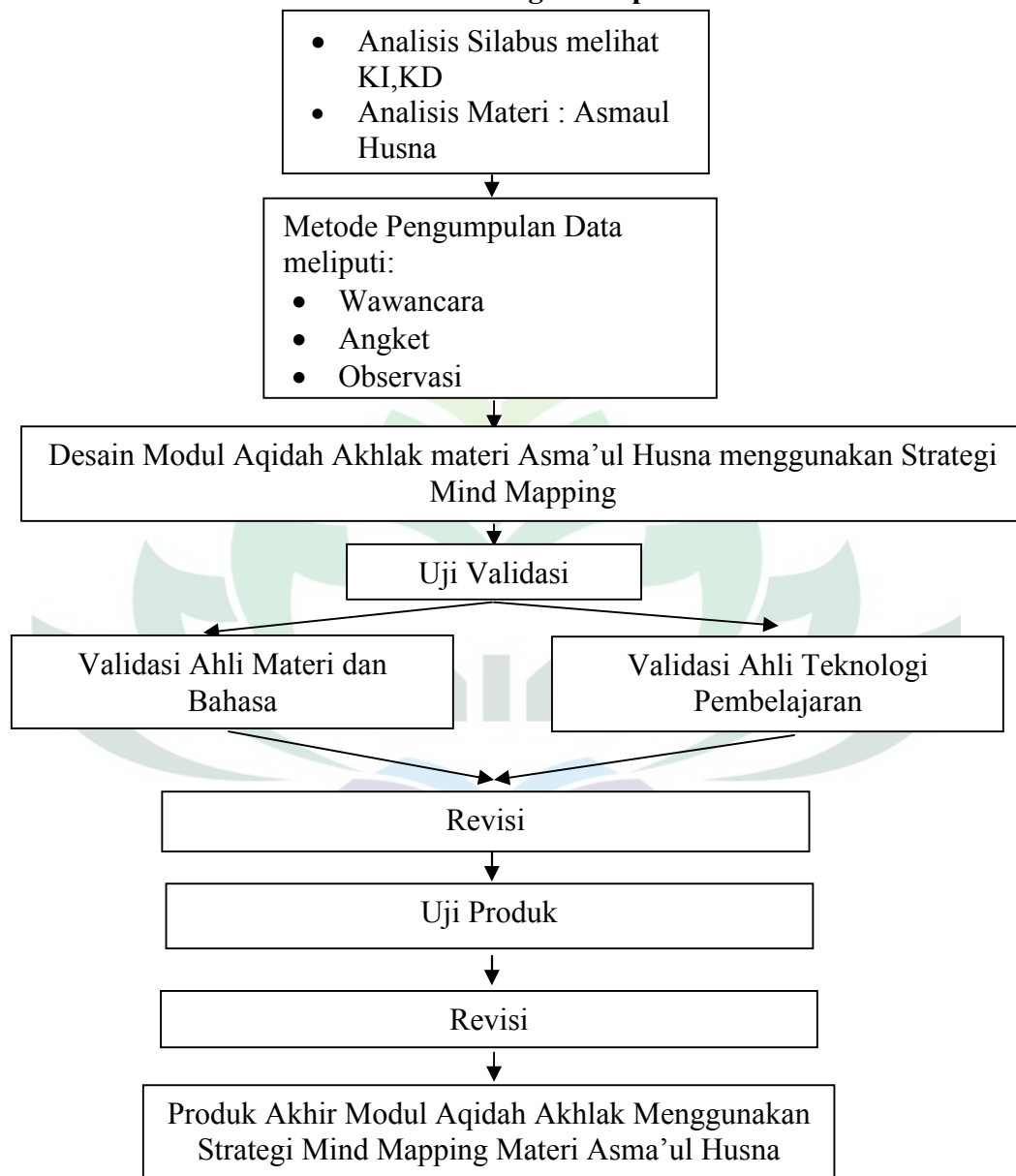
Pengembangan modul ini berpedoman dari desain penelitian pengembangan yang terdapat dalam Sugiyono. Setelah modul selesai dibuat selanjutnya konsultasi kepada tim ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli teknologi pembelajaran.

Setelah modul divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli teknologi pembelajaran, maka dapat diketahui kelemahan dari modul tersebut. Kelemahan tersebut kemudian diperbaiki untuk menghasilkan produk yang lebih baik lagi. Bahan ajar tersebut selanjutnya diuji cobakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil uji coba, apabila tanggapan peserta didik mengatakan bahwa modul tersebut telah layak, maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar telah selesai dikembangkan sehingga

²⁶ Miftahul Huda, *Op.Cit.*, h. 307

menghasilkan produk akhir berupa modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping pada materi Asma'ul Husna.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (resech and development). Resech and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektivan produk tersebut.¹

Metode penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.² Secara umum metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model pengembangan yang terdapat dalam Sugiyono dan dibatasi pada tahap revisi produk utama (main product revision).

Tujuan metode penelitian pengembangan ini digunakan untuk menghasilkan produk berupa modul aqidah akhlak berbasis mind map materi Asma'ul Husna, dan menguji kelayakan dan kemenarikan modul aqidah akhlak tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk berupa modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind map materi Asma'ul Husna digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kuallitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 407

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h.16

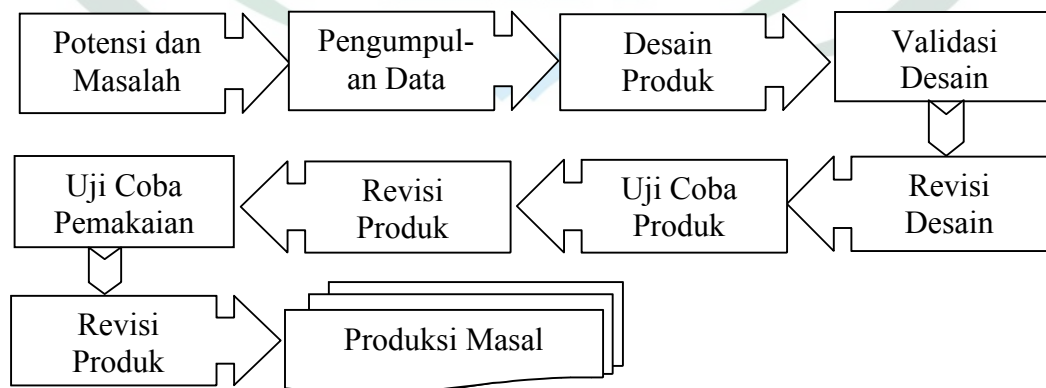
untuk menguji kelayakan modul tersebut supaya berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji kelayakan produk tersebut.³

Pada penelitian ini dikembangkan modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind map pada materi Asma'ul Husna yang subjeknya siswa-siswi kelas VII.

B. Prosedur Penelitian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbarui produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada).⁴

Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut dalam Sugiyono ini meliputi: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, uji coba pemakaian, revisi produk, uji coba produk, revisi desain, revisi produk, produksi massal.⁵



Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian Pengembangan

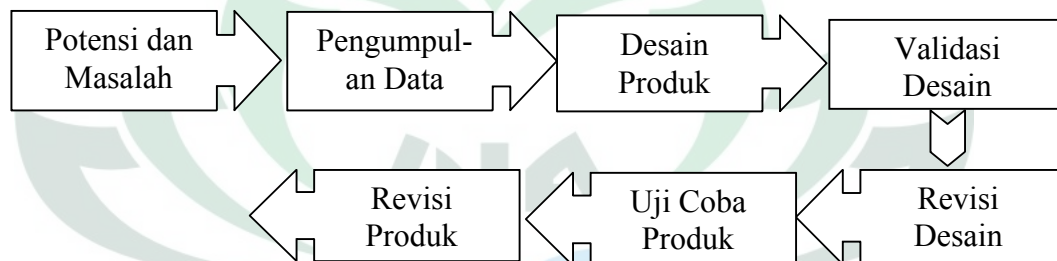
³ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 407

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Resech and development/R&D)* (Bandung: Alfa Beta, 2015), h. 28

⁵ *Ibid.*, h. 407

Dalam Sugiyono penelitian pengembangan ini dibutuhkan sepuluh langkah pengembangan untuk menghasilkan produk akhir yang siap untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan, diantaranya yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, uji coba pemakaian, revisi produk, uji coba produk, revisi desain, revisi produk, dan produksi masal. Tetapi, penulis membatasi langkah-langkah penelitian pengembangan dari sepuluh langkah menjadi tujuh langkah yaitu hanya sampai revisi produk. Hal tersebut sejalan dengan pendapat *Borg* dalam Wina Sanjaya bahwa tahapan yang ideal tersebut dapat disederhanakan tanpa mengurangi nilai penelitian dan pengembangan itu sendiri.⁶

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu:



1. Potensi dan Masalah

Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian harus ditunjukkan dengan data empirik. Data tentang potensi masalah tidak harus dicari sendiri, tetapi berdasarkan laporan penelitian orang lain, atau dokumentasi laporan kegiatan dari perorangan

⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (jenis, metode dan prosedur)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group: 2013), h. 135

atau instansi tertentu yang masih *up to date*. Untuk mengetahui masalah atau hambatan apa saja yang dihadapi di lapangan sehubungan dengan pembelajaran aqidah akhlak, diperoleh melalui wawancara guru aqidah akhlak.

Potensi dalam penelitian pengembangan ini adalah modul aqidah akhlak dengan metode mind map sebagai sumber belajar. Masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah belum adanya modul aqidah akhlak, sehingga diperlukan adanya modul aqidah akhlak agar siswa dapat belajar secara mandiri.

2. Pengumpulan Data

Proses mengumpulkan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis silabus, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.
- b. Menganalisis buku-buku aqidah akhlak, untuk melihat kesesuaian isi buku dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Buku-buku yang telah sesuai akan digunakan sebagai acuan penyusun konsep dan contoh soal serta latihan soal pada bahan ajar yang akan dikembangkan.
- c. Melakukan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran aqidah akhlak.
- d. Mereview literatur yang terkait dengan pengembangan bahan ajar, khususnya tentang modul.

3. Desain Produk

Desain produk pada penelitian ini yaitu modul aqidah akhlak materi Asma'ul Husna yaitu cover (cover depan, cover dalam dan cover belakang), kata pengantar, daftar isi, peta konsep, kata kunci, kompetensi inti, kompetensi dasar, kegiatan belajar (uraian dan contoh, latihan rangkuman tes formatif, umpan balik), kunci jawaban dan penilaian.

4. Validasi Desain

Validasi pada penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 6 subjek ahli yaitu: dua ahli materi, dua ahli bahasa, dan dua ahli teknologi pembelajaran untuk mendapatkan validasi atau penilaian kelayakan dari produk yang telah dikembangkan. Kegiatan validasi dilakukan dalam bentuk mengisi lembar validasi modul. Lembar validasi modul yang diisi oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli teknologi pembelajaran dengan aspek-aspek lainnya.

Tabel 3.1 Standar Bahan Ajar

No	Standar Kelayakan Bahan Ajar
1.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
2.	Keakuratan Materi
3.	Kemutakhiran Teori
4.	Mendorong keingintahuan peserta didik
5.	Pengayaan
6.	Kelayakan penyajian bahan ajar
7.	Kelayakan kebahasaan bahan ajar

5. Perbaikan Desain

Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan pakar para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya

dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang mau menghasilkan produk tersebut.

6. Uji Coba Produk

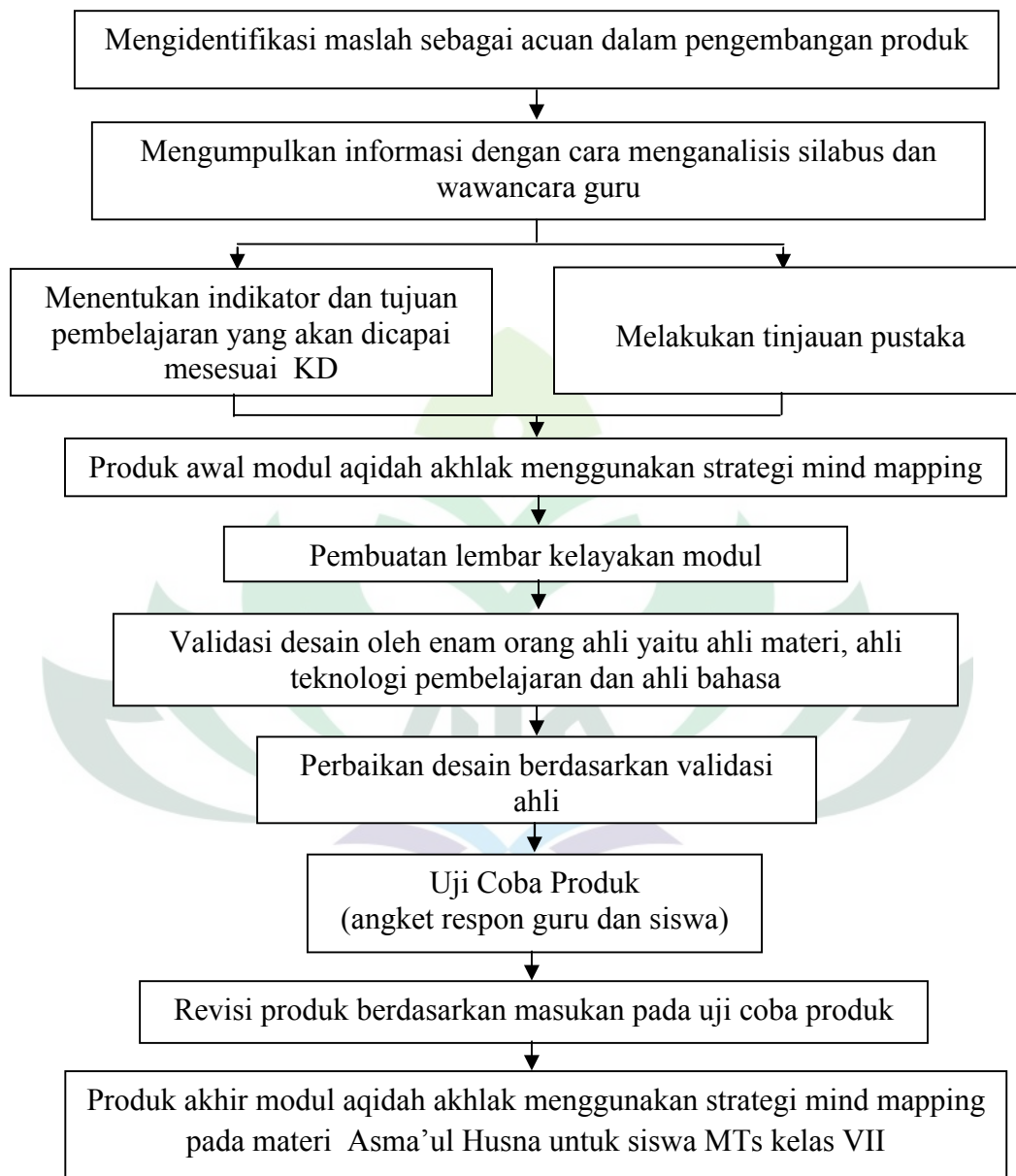
Produk yang telah selesai dibuat, selanjutnya diujicobakan ke sekolah. Uji coba adalah tahapan mencobakan produk pendidikan hasil pengembangan yang bertujuan untuk menemukan efektivitas produk. Uji coba produk dilakukan dengan menggunakan modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind map. Hasil pengembangan ini diujikan pada satu kelas yaitu kelas VII di MTs Darur Ridho. Uji coba dilakukan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping yang telah diterapkan di dalam pembelajaran. Untuk mengetahui keefektifan modul tersebut menggunakan angket yang diisi oleh guru dan siswa MTs Darur Ridho kelas VII.

7. Revisi Produk

Dari uji coba produk, revisi produk ini dilakukan, apabila dalam pemakaian terdapat kekurangan dan kelemahan. Hal yang dilakukan dalam revisi produk diantaranya yaitu:

- a. Perbaiki produk berdasarkan uji coba produk.
- b. Hasil akhir produk media pembelajaran berbentuk modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping materi Asma'ul Husna.

Berdasarkan tahapan-tahapan pengembangan yang dikembangkan oleh peneliti di atas, maka secara ringkas alur pengembangan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Tahap Pengembangan Modul Aqidah Akhlak

C. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa skor penilaian setiap poin kriteria penilaian pada angket kualitas modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping pada materi Asma'ul Husna yang diisi oleh ahli materi, ahli desain dan ahli teknologi pembelajaran.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa nilai kualitas bahan ajar aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping pada materi Asma'ul Husna berdasarkan angket yang telah diisi oleh ahli materi, ahli desain dan ahli teknologi pembelajaran dengan kategori kualitas SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), K (Kurang) dan SK (Sangat Kurang). Sedaangkan berdasarkan angket yang telah diisi oleh siswa kategori kualitas Sangat Menarik (SM), Menarik (M), Cukup Menarik (CM), Tidak Menarik (TM), Sangat Tidak Menarik (STM).

D. Validator Penelitian

Tim validator penilaian produk adalah ahli materi, ahli bahasa dan ahli teknologi pembelajaran. Validator dalam penelitian ini dilakukan oleh 6 dosen Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yaitu dua dosen berperan sebagai ahli materi , dua dosen berperan sebagai ahli bahasa dan dua dosen sebagai ahli

teknologi pembelajaran. Validasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Darur Ridho dan penelitian ini berlangsung saat peserta didik semester II di MTs Darur Ridho Hanura tahun ajaran 1439 H/2017 M.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang akurat adalah observasi lapangan, wawancara, kuisioner/angket dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Pada teknik ini dilakukan wawancara pada guru mata pelajaran aqidah akhlak di sekolah dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran, kemudian data yang diperoleh dipergunakan sebagai data awal sebagai potensi masalah.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁷ Observasi lapangan dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran yang berlangsung sekaligus mengetahui sumber belajar yang digunakan.

3. Kuisioner/angket

Menurut Sugiyono, angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data angket validasi atau kelayakan produk yang diberikan kepada para ahli materi, ahli bahasa, dan ahli teknologi pembelajaran, angket tanggapan guru aqidah akhlak dan siswa sebagai subjek uji coba.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa prangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 45

⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 199

⁹ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Galia Indonesia, 2002), h. 87

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi, lembar angket, dan pedoman wawancara.

1. Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan untuk mengetahui apakah modul dan instrumen yang telah dirancang valid atau tidak. Lembar validasi pada penelitian ini adalah lembar validasi bahan ajar atau modul. Lembar validasi bahan ajar kerja berisi aspek-aspek yang telah dirumuskan pada aspek penelitian bahan ajar.

Lembar validasi bahan ajar berisi aspek-aspek yang telah dirumuskan. Termasuk juga desain dan tata bahasa dalam bahan ajar menggunakan teknik mind mapping. Masing-masing aspek dikembagkan menjadi beberapa pernyataan. Lembar validasi ini diisi oleh ahli materi, ahli desain dan ahli teknologi pembelajaran.

2. Angket

Angket disusun untuk meminta tanggapan peserta didik tentang penggunaan modul menggunakan teknik mind mapping yang dihasilkan. Angket bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik pengembangan modul materi Asma'ul Husna menggunakan teknik mind mapping. Angket diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara, adalah daftar yang berisikan bahan pertanyaan yang digunakan sebaagai patokan dalam melaksanakan wawancara dengan responden.

Wawancara digunakan untuk mengetahui praktikalitas penggunaan bahan ajar di kelas. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru akidah akhlak.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping pada materi Asma'ul Husna.

1. Proses Analisis Data Deskriptif Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada ahli tentang modul yang dikembangkan. Analisis data ini dilakukan sebagai berikut:

a. Menampilkan Data

Pada langkah ini, penulis berusaha menyusun data dengan baik dan benar. Penulis menampilkan data dari hasil penilaian dan masukan dari para ahli dan hasil wawancara praktisi secara deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca memahami alur berpikir dan mengetahui segala tindakan yang terjadi selama proses penelitian berlangsung.

b. Verifikasi dan Interpretasi Data

Kegiatan verifikasi data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data-data hasil wawancara yang telah diperoleh. Berdasarkan data hasil penilaian dan masukan dari para ahli, dan hasil wawancara praktisi, penulis menarik suatu kesimpulan secara umum, sehingga

nampak jelas makna data yang diperoleh. Selanjutnya, data digunakan sebagai tambahan pedoman revisi modul pembelajaran.

2. Proses Analisis Lembar Validasi Modul, Respon Siswa dan Guru

a. Angket validasi modul

Angket validasi diberikan setelah pengembangan modul aqidah akhlak pada materi asma'ul husna menggunakan strategi mind mapping. Tujuan validasi adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping sebelum modul ini digunakan secara umum. Angket dari para ahli materi pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan metode cek-list pada setiap butiran penilaian. Dengan kriteria layak atau tidak layak. Pada butir yang dinilai belum layak, para ahli akan memberikan masukan perbaikan. Adapun kriteria penskoran untuk memvalidasi pengembangan bahan ajar berupa modul dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.2
Kriteria Penskoran Validasi Modul¹⁰

Kriteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (ST)	4
Ragu-Ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Selanjutnya data hasil perolehan skor diubah dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹¹

Skor ideal (kriterium) = jumlah item x skor maksimal

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D* (Bandung:Alfa Beta, 2008), h. 108

¹¹ *Ibid.*, h. 95

$$= \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase Kelayakan

Kemudian hasil presentase angket yang diperoleh dari angket validasi dikategorikan sesuai dengan intepretasi pada tabel berikut:¹²

Tabel 3.3
Range Presentase Kelayakan dan Kriteria Kualitatif Program¹³

Presentase Kelayakan (%)	Kriteria
$P > 80\%$	Baik Sekali
$61\% < P \leq 80\%$	Baik
$41\% < P \leq 60\%$	Cukup Baik
$21\% < P \leq 40\%$	Kurang
$P < 20\%$	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas, maka produk pengembangan akan berakhir saat skor penilaian terhadap modul ini telah memenuhi syarat kelayakan dan tingkat kesesuaian materi dan desain, pada pokok bahasan Asma'ul Husna dikategorikan sangat menarik atau menarik.

b. Angket respon siswa dan Guru

Angket diberikan kepada guru dan siswa, tujuannya yaitu mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping. Angket respon siswa dan guru pada penelitian ini menggunakan skala likert. Adapun kriteria penskoran untuk angket respon siswa dan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

¹² *Ibid.*, h. 139

¹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h. 269

Tabel 3.4
Pedoman skor angket respon siswa

Jawaban	Pernyataan
Sangat Setuju (ST)	5
Setuju (ST)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Selanjutnya data hasil perolehan skor diubah bentuk presentase dengan menggunakan rumus berikut:

Skor ideal (maksimum) = Jumlah item x skor maksimal

$$= \frac{\text{Jumlah item x skor maksimal}}{\text{Jumlah item x skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase Kelayakan

Kemudian hasil presentase angket yang diperoleh dari angket respon siswa dikategorikan sesuai dengan intepretasi pada tabel berikut:¹⁴

Tabel 3.5
Range Presentase Kelayakan dan Kriteria Kualitatif Program¹⁵

Presentase Kelayakan (%)	Kriteria
$P > 80\%$	Sangat Menarik (SM)
$61\% < P \leq 80\%$	Menarik (M)
$41\% < P \leq 60\%$	Cukup Menarik (CM)
$21\% < P \leq 40\%$	Tidak Menarik (TM)
$P < 20\%$	Sangat Tidak Menarik (STM)

Berdasarkan tabel di atas, maka produk pengembangan akan berakhir saat skor penilaian terhadap modul ini telah memenuhi syarat kelayakan, tingkat kesesuaian materi dan desain, pada materi Asma'ul Husna dikategorikan sangat menarik atau menarik.

¹⁴ *Ibid.*, h. 139

¹⁵ *Ibid.*,

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Produk yang dihasilkan berupa modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping materi Asma'ul Husna untuk siswa MTs kelas VII. Prosedur penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur penelitian pengembangan menurut Sugiyono yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Data hasil setiap tahapan prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Potensi dalam penelitian pengembangan ini adalah modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping sebagai sumber belajar. Masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah belum adanya modul aqidah akhlak, sehingga diperlukan adanya modul aqidah akhlak agar siswa dapat belajar secara mandiri.

2. Pengumpulan Data

Setelah tahap potensi dan masalah selanjutnya dilakukan pengumpulan dan mengolah data yang menunjang pengembangan modul. Sumber atau referensi untuk pengembangan modul didapatkan dari sumber yang relevan yaitu:

- a. Lukman Hakim, Moh. Solehudin. *Aqidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Agama, 2014.

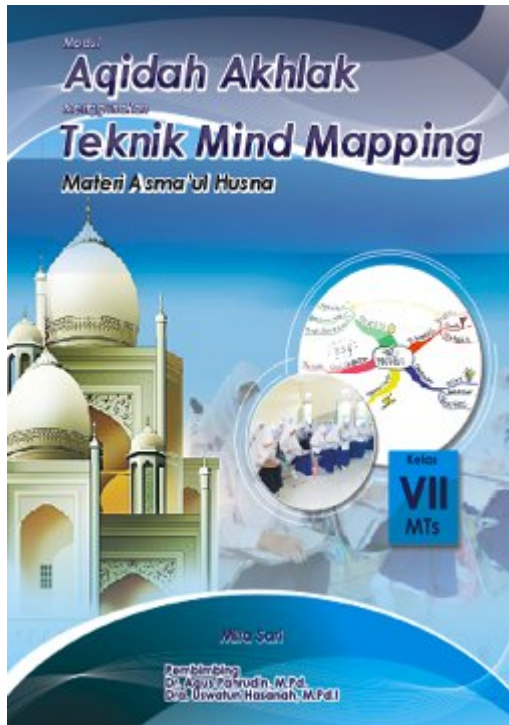
- b. Muhammad Ahsan, Sumiati, et.al., *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/ MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Kebudayaan, 2016.

3. Desain Produk

Setelah analisis kebutuhan, langkah selanjutnya adalah desain produk. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam tahap desain produk pengembangan modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping materi Asma'ul Husna, diantaranya menyesuaikan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) sesuai silabus pada kurikulum 2013 (K13). Modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping materi Asma'ul Husna untuk siswa MTs kelas VII semester II dilengkapi dengan kegiatan menggunakan teknik mind mapping terkait materi Asma'ul Husna. Modul aqidah akhlak ini menggunakan ukuran kertas B5, skala *space* 1,5, font 12, dan jenis huruf *Times New Roman*. Adapun desain penyajian modul ini disusun secara urut terdiri dari cover depan, cover belakang dan cover dalam.

a. Sampul / Cover Modul

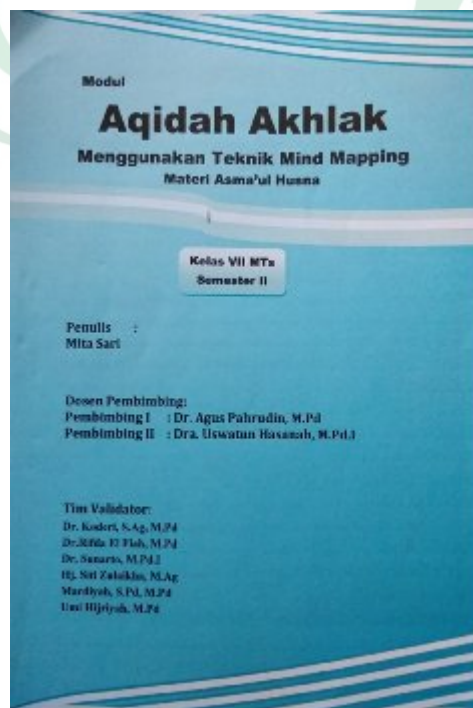
Gambar yang dipilih pada sampul disesuaikan dengan materi Asma'ul husna dikemas dalam gambar yang menarik disertai gambar mind mapping. Tata letak halaman sampul disusun sedemikian rupa agar menarik perhatian siswa untuk mempelajari modul ini.



Gambar 4.1 Tampilan Cover Depan Modul

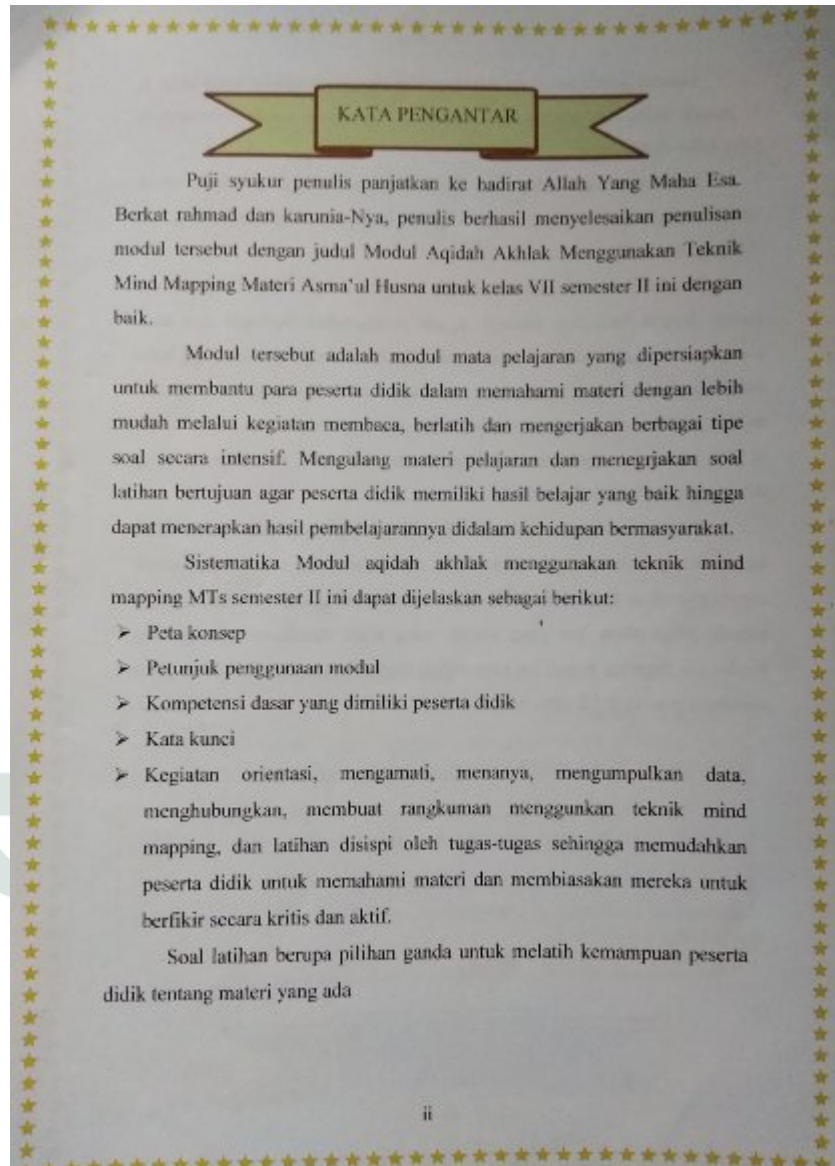


Gambar 4.2 Tampilan Cover Belakang Modul



Gambar 4.3 Tampilan Cover Dalam Modul

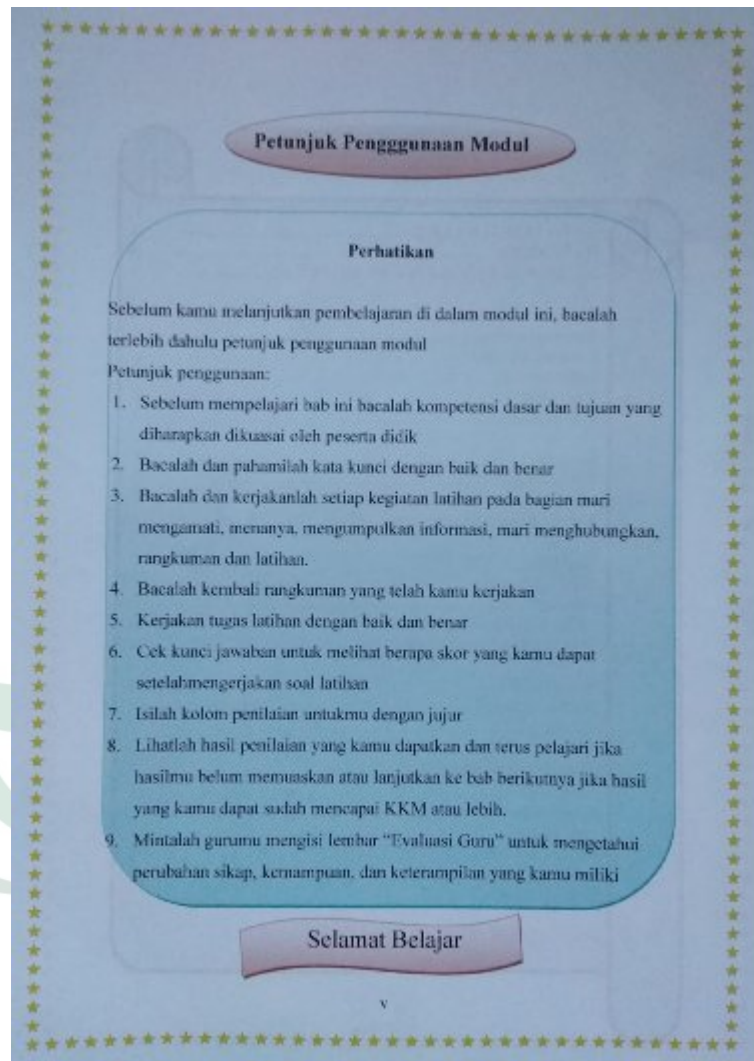
b. Kata Pengantar



Gambar 4.4 Kata Pengantar

Kata pengantar berisi ucapan-ucapan dari penulis atas terselesainya penulisan modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping tentang ucapan terimakasih, tujuan dan manfaat penulis, kritik dan saran yang membangun serta harapan untuk karya-karya yang lebih baik lagi.

c. Petunjuk Penggunaan



Gambar 4.5 Petunjuk Penggunaan Modul

Petunjuk penggunaan modul berisi tentang cara-cara penggunaan modul yang baik dan benar, berisikan perintah apa saja yang ada di dalam modul aktivitas, perintah baca terlebih dahulu setiap kolom, serta memudahkan siswa mengetahui tata cara penggunaan modul dan mengetahui bagaimana cara mempelajari modul ini.

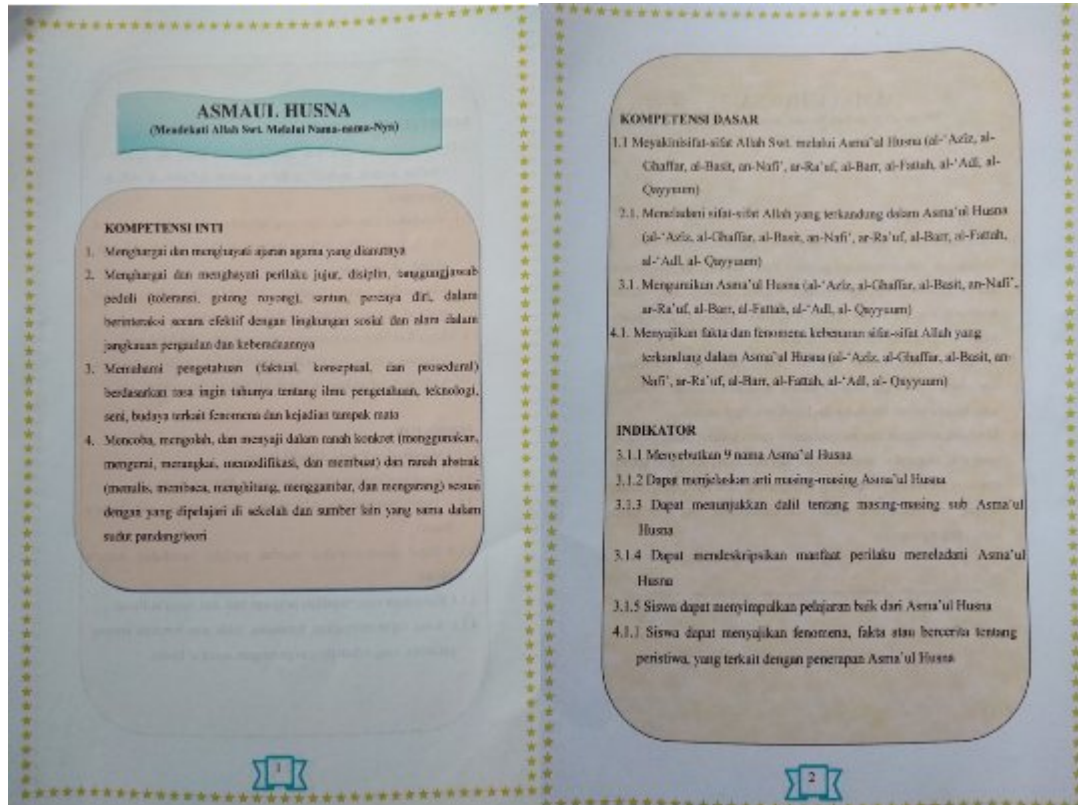
d. Daftar Isi

DAFTAR ISI	
COVER.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL.....	v
Asma'ul Husna.....	1
Kompetensi Inti.....	1
Kompetensi Dasar.....	2
Indikator.....	2
Kata Kunci.....	3
Peta Konsep.....	4
Kegiatan I.....	5
Mari Mengamati.....	6
Mangumpulkan Data (Eksplorasi).....	6
Menghubungkan (Assosiasi).....	16
Kegiatan II.....	18
Mari Mengamati.....	18
Menanya.....	20
Mangumpulkan Data (Eksplorasi).....	20
Menghubungkan (Assosiasi).....	25
Kegiatan III.....	27
Mari Mengamati.....	27
Menanya.....	28
Mangumpulkan Data (Eksplorasi).....	29
Menghubungkan (Assosiasi).....	35
Rangkuman.....	37
Glossarium.....	40
Latihan.....	41
Kunci Jawaban.....	45
Penilaian Siswa.....	46
Evaluasi Guru.....	52
DAFTAR PUSTAKA	

Gambar 4.6 Tampilan Daftar Isi

Daftar isi dirancang sebagai media untuk memudahkan pembaca dalam mencari halaman pada modul yang diinginkan, daftar isi dirancang yang terdiri dari judul materi dan nomor halaman.

e. Tampilan Kompetensi



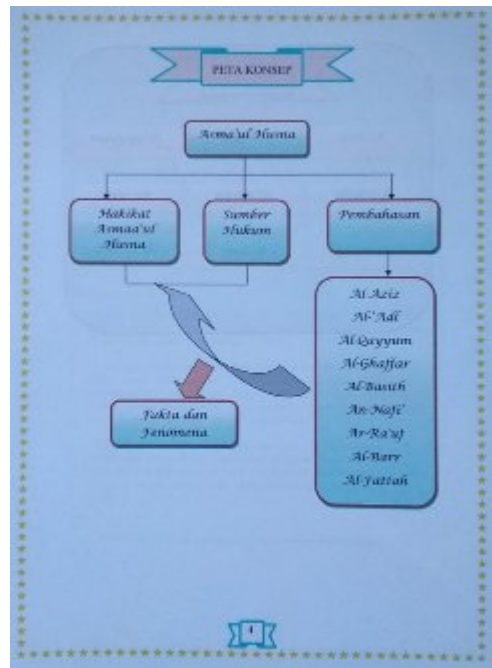
Gambar 4.7 tampilan Kompetensi Inti

Gambar 4.8 Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi dirancang sebagai acuan modul dengan materi yang sesuai dengan apa yang akan dipelajari oleh siswa.

Dalam perancangan isi materi dalam modul ini dirancang sesuai dengan materi Asma'ul Husna pada pembelajaran MTs yang ada dalam kehidupan nyata, serta latihan-latihan soal sesuai dengan materi yang telah dijelaskan dan berdasarkan potensi masalah yang telah didapatkan pada siswa sebelum membuat modul ini.

f. Peta Konsep



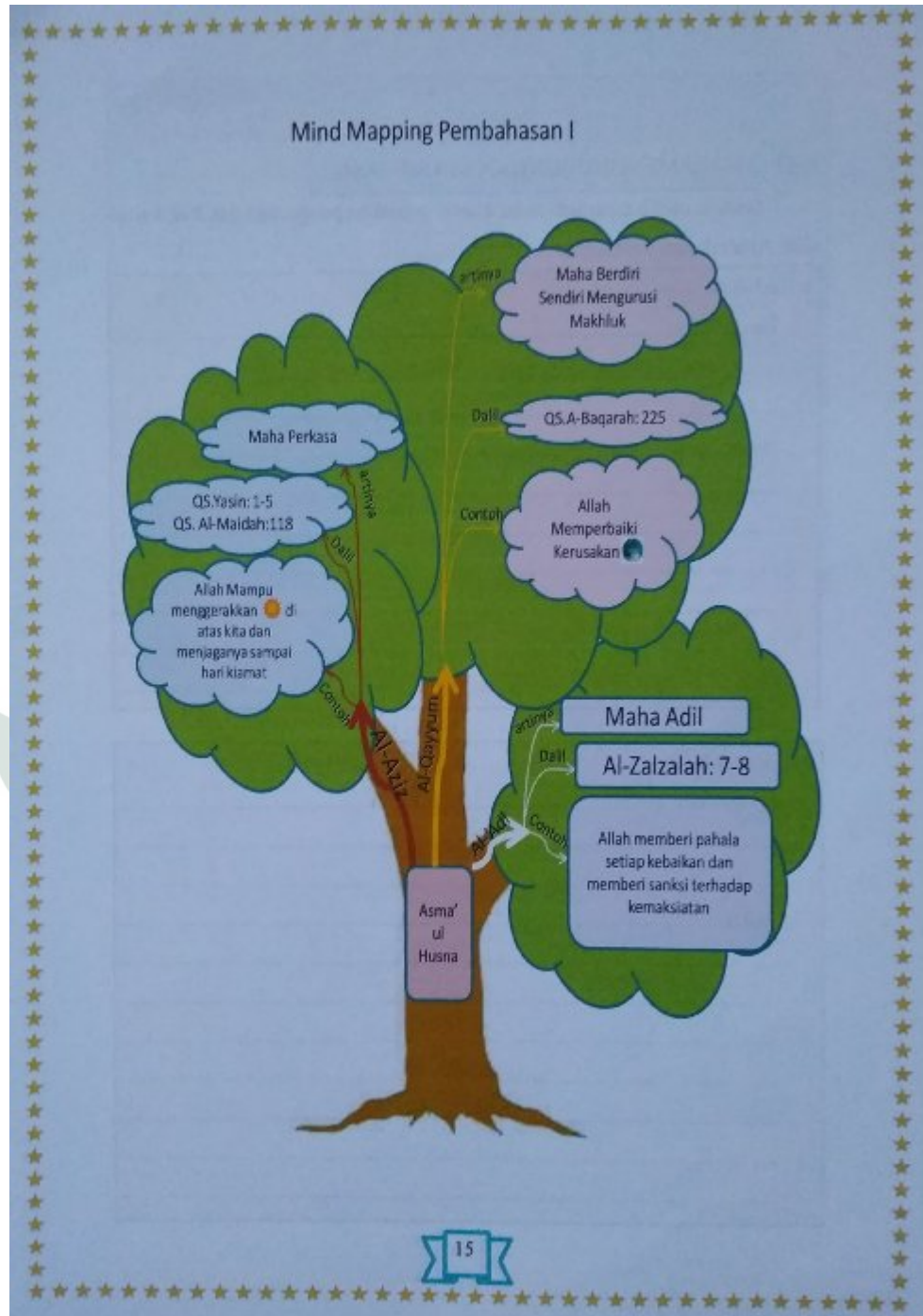
Gambar 4.9 Peta konsep

g. Kata Kunci



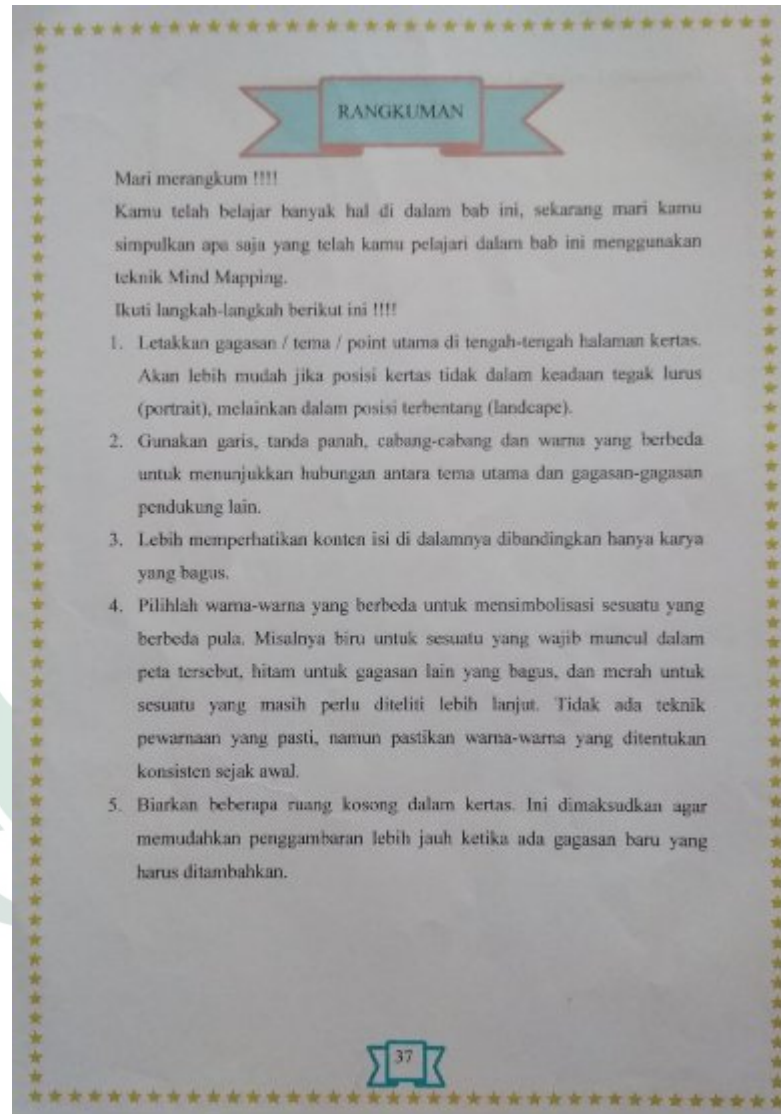
Gambar 4.10 Kata Kunci

h. Materi



Gambar 4.11 Materi

i. Rangkuman

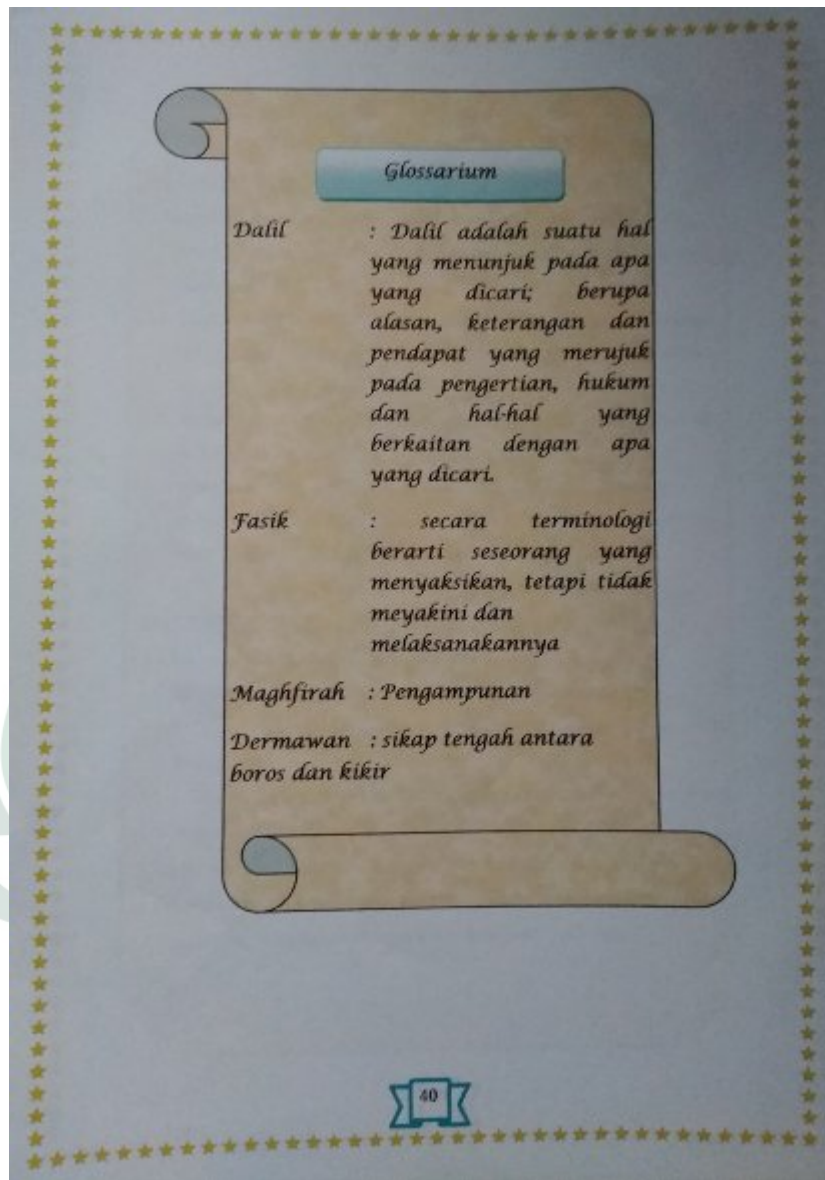


Gambar 4.12 Rangkuman

Rangkuman berisi intisari dari materi yang di bahas dalam setiap pokok pembahasan. Di dalam modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping ini, rangkuman dibuat oleh siswa menggunakan teknik mind mapping..

Di dalam rangkuman ini terdapat langkah-langkah membuat mind mapping, jadi siswa dapat mengikuti langkah-langkah tersebut untuk membuat mind mapping

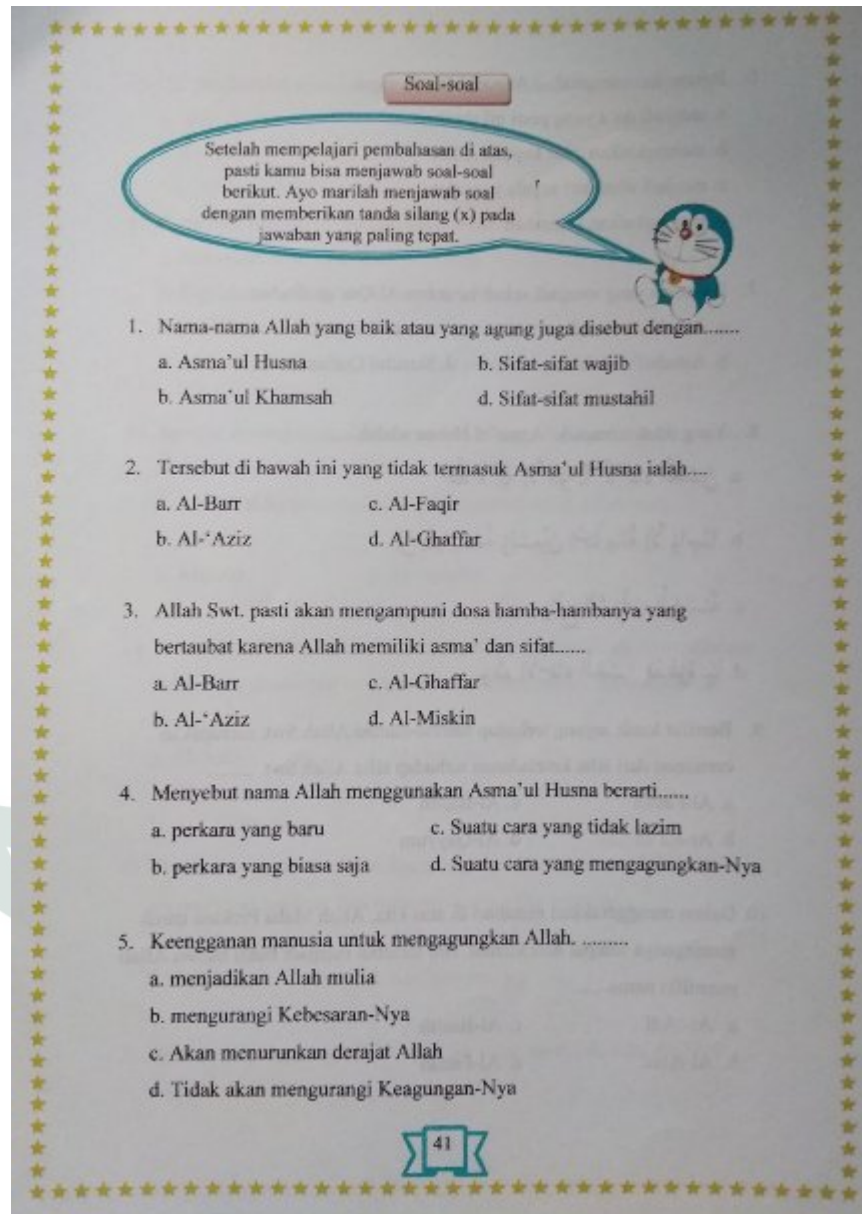
j. Glossarium



Gambar 4.13 Tampilan Glossarium

Glossarium memuat penjelasa tentang arti dari setiap istilah, kata-kata yang sulit dan asing digunakan dan disusun memuat urutan abjad (alphabetis). Yang dicantumkan dalam glossarium pada modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping ini yaitu dalil, fasik, maghfirah, dan dermawan.

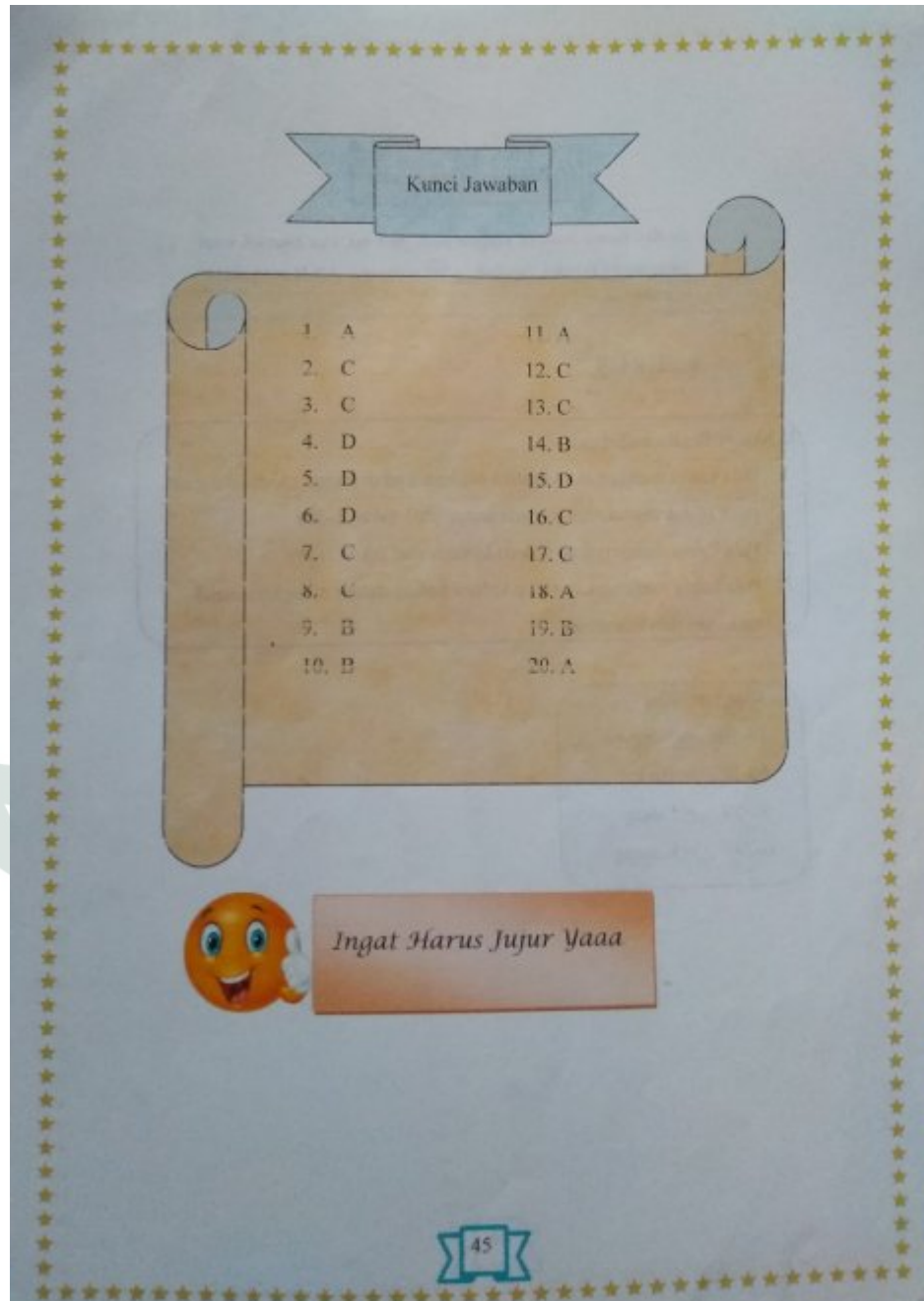
k. Soal-soal Evaluasi



Gambar 4.14 Tampilan Soal

Soal evaluasi berupa pertanyaan (butir soal) penguasaan konsep di setiap akhir dari sub materi yang dipaparkan dalam rangkuman pemikiran siswa. Di dalam modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping ini terdapat 20 soal pilihan ganda.

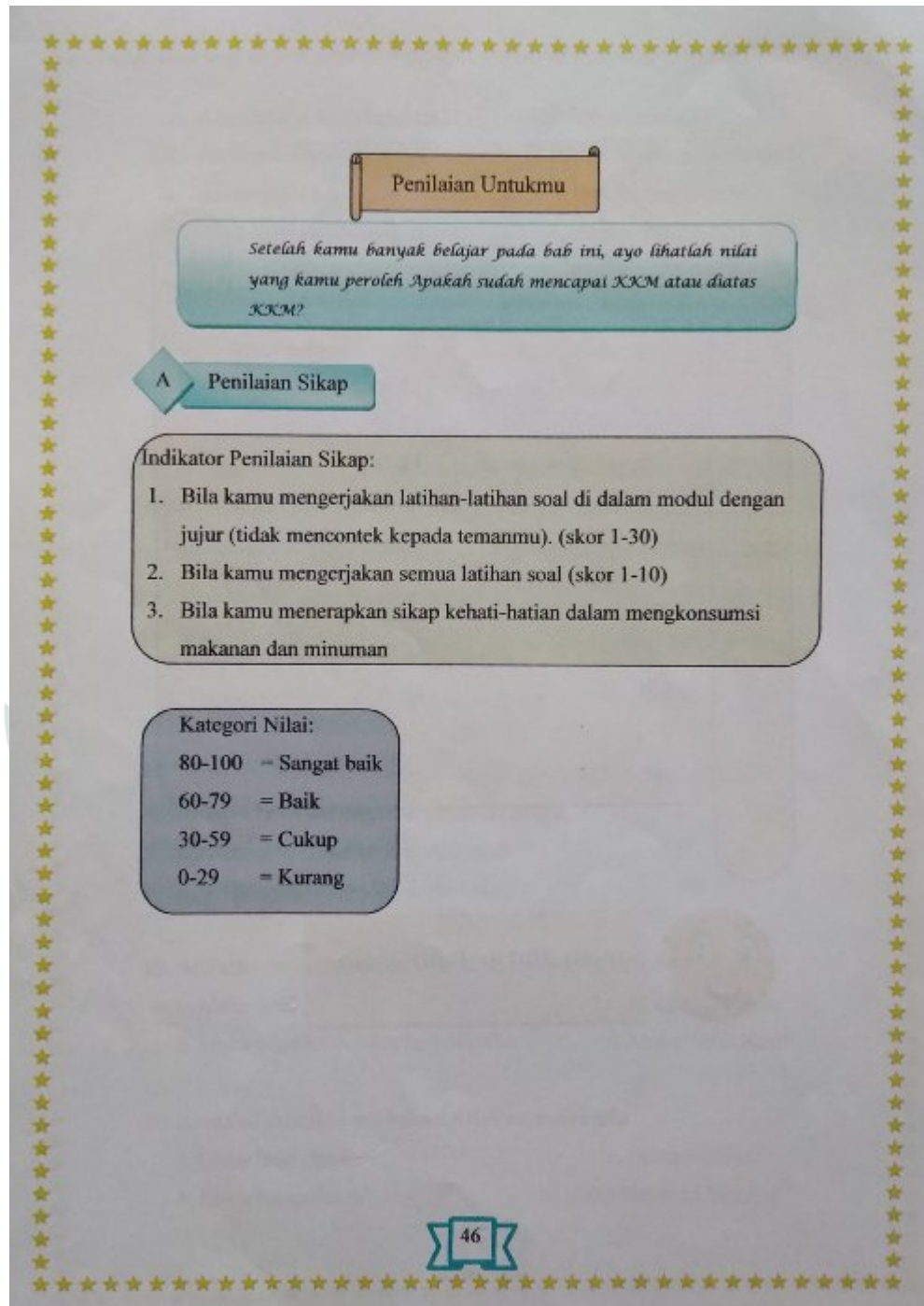
1. Kunci Jawaban



Gambar 4.15 Tampilan Kunci Jawaban

kunci jawaban digunakan agar siswa mudah ketika melakukan penilaian terhadap soal-soal evaluasi yang telah dikerjakan oleh siswa.

m. Penilaian Siswa



Gambar 4.16 Penilaian Siswa

n. Evaluasi Guru

EVALUASI GURU

Setelah kamu mengerjakan semua tugas pada kegiatan, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menghubungkan, rangkuman, dan latihan. Ayo kumpulkanlah modulmu kepada guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelasmu dan mintalah dia untuk mengisi penilaian-penilaian di bawah ini.

Penilaian sikap	
Nama Sekolah	: MTs Darur Ridho Hanura
Materi Pelajaran	: Asma'ul Husna
Tugas	: Latihan-latihan soal
Nama Guru	:
Nama Peserta Didik	:
Tanggal	:

Petunjuk:
Berikan tanda (x) pada huruf kapital di mana aspek sikap yang ditelaah adalah kejujuran dalam mengerjakan latihan-latihan soal.

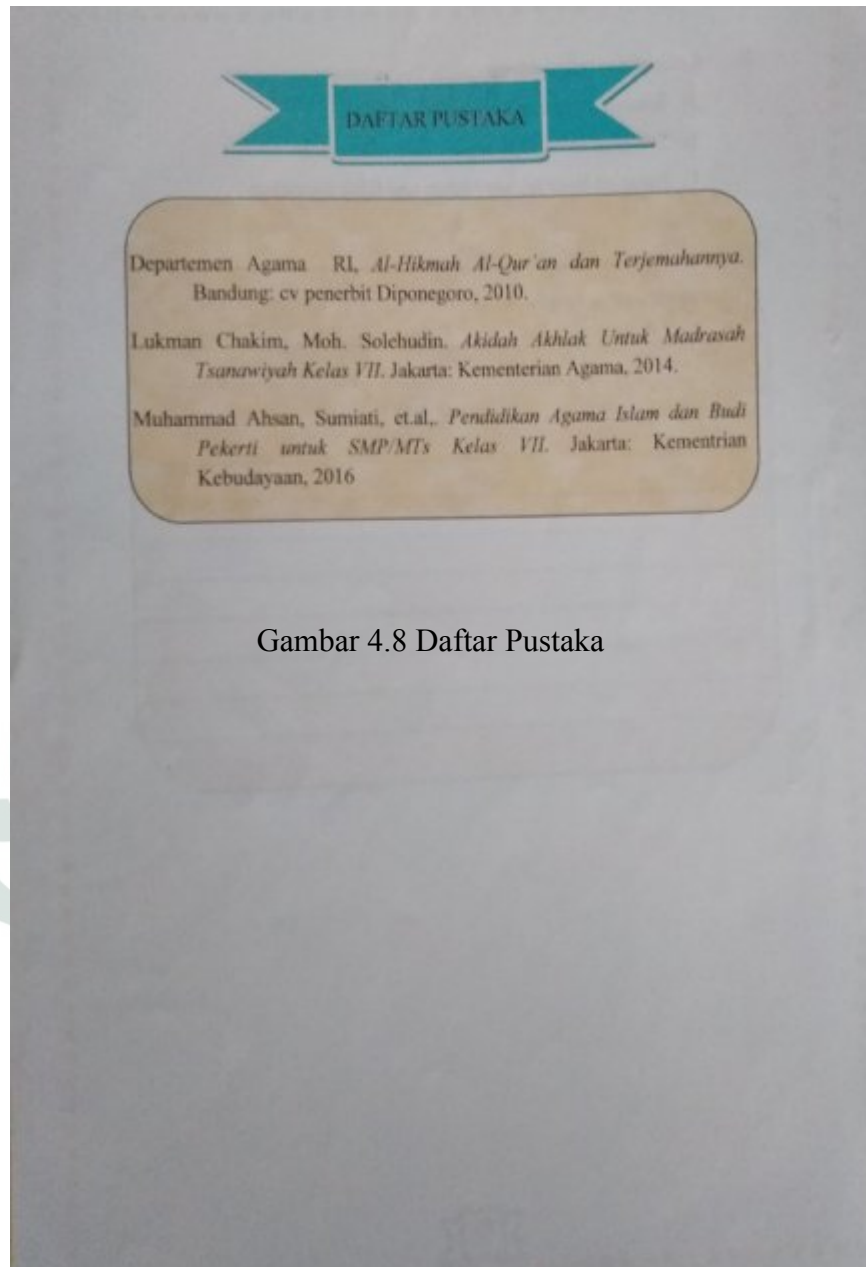
I. Kemiripan Tugas dengan Teman

- Tugas sangat berbeda dengan tugas yang dikerjakan teman
- Sebagian tugas mirip dengan yang dikerjakan teman
- Sebagian besar tugas sangat mirip dengan tugas yang dikerjakan teman

52

Gambar 4.17 Evaluasi Guru

o. Daftar Pustaka



Gambar 4.8 Daftar Pustaka

Gambar 4.18 Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi semua bacaan yang digunakan sebagai bahan rujukan penulisan modul yang berisi nama penulis, judul buku, penerbit, identitas penerbit dan tahun terbit.

4. Validasi Desain

Validasi modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping materi Asma'ul Husna dilakukan oleh beberapa ahli. Yaitu terdiri dari 2 dosen ahli materi aqidah akhlak, 2 dosen ahli teknologi pembelajaran dan 2 dosen ahli bahasa. Validasi oleh dosen ahli dilakukan secara dua kali, yaitu validasi produk awal dan validasi setelah perbaikan untuk penyempurnaan produk yaitu setelah produk direvisi. Adapun hasil validasi oleh para ahli adalah sebagai berikut:

a. Validasi Oleh Ahli Materi

Produk awal yang telah selesai kemudian divalidasi menggunakan angket validasi untuk ahli materi, yaitu Hj. Sti Zulaikha, M.Ag dan Dr. Sunarto, M.Pd.I. Penilaian dari kedua ahli pada produk awal disajikan pada tabel:

Tabel 4.1 Hasil Validasi Oleh Ahli Materi Sebelum Revisi

No	Aspek	Jumlah Tiap Aspek	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Cakupan Materi Tiap Aspek	29	40	73%	Layak
2	Keakuratan Materi	21	30	70%	Layak
3	Materi Pendukung Pembelajaran	23	30	77%	Layak
4	Kesesuaian Materi dengan Mind Mapping	22	30	73%	Layak
5	Mengandung Wawasan Produktivitas	23	30	77%	Layak
6	Merangsang Berpikir Analitik	21	30	70%	Layak
Jumlah Total		139			
Skor Maksimal		190			
Presentase		73%			
Kriteria		Layak			

Tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil uji tabulasi ahli materi diperoleh jumlah total 139 dengan skor maksimal 190 serta presentase 73%, dinyatakan dalam kriteria layak. Aspek komponen cakupan materi tiap aspek memperoleh jumlah skor 29 dengan skor maksimal 40 serta presentase 73% dinyatakan dalam kriteria layak. Aspek komponen keakuratan materi memperoleh jumlah skor 21 dengan skor maksimal 30 serta presentase 70% dinyatakan dalam kategori layak. Aspek komponen materi pendukung pembelajaran memperoleh jumlah skor 23 dengan skor maksimal 30 serta presentase 77% dinyatakan dalam kategori layak. Aspek komponen kesesuaian materi dengan mind mapping memperoleh jumlah skor 22 dengan skor maksimal 30 serta presentase 73% dinyatakan dalam kategori layak. Aspek komponen mengandung wawasan produktifitas memperoleh jumlah skor 22 dengan skor maksimal 30 serta presentase 77% dinyatakan dalam kategori layak. Aspek komponen merangsang berpikir analitik memperoleh jumlah skor 21 dengan skor maksimal 30 serta presentase 70% dinyatakan dalam kategori layak.

Setelah divalidasi, produk awal diperbaiki sesuai dengan saran perbaikan dari dosen ahli. Produk awal yang telah direvisi, divalidasi kembali oleh dosen ahli yang sama dengan menggunakan angket yang sama untuk melihat peningkatan skor yang diperoleh setelah revisi. Adapun hasil validasi produk akhir setelah revisi terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Validasi Oleh Ahli Materi Setelah Revisi

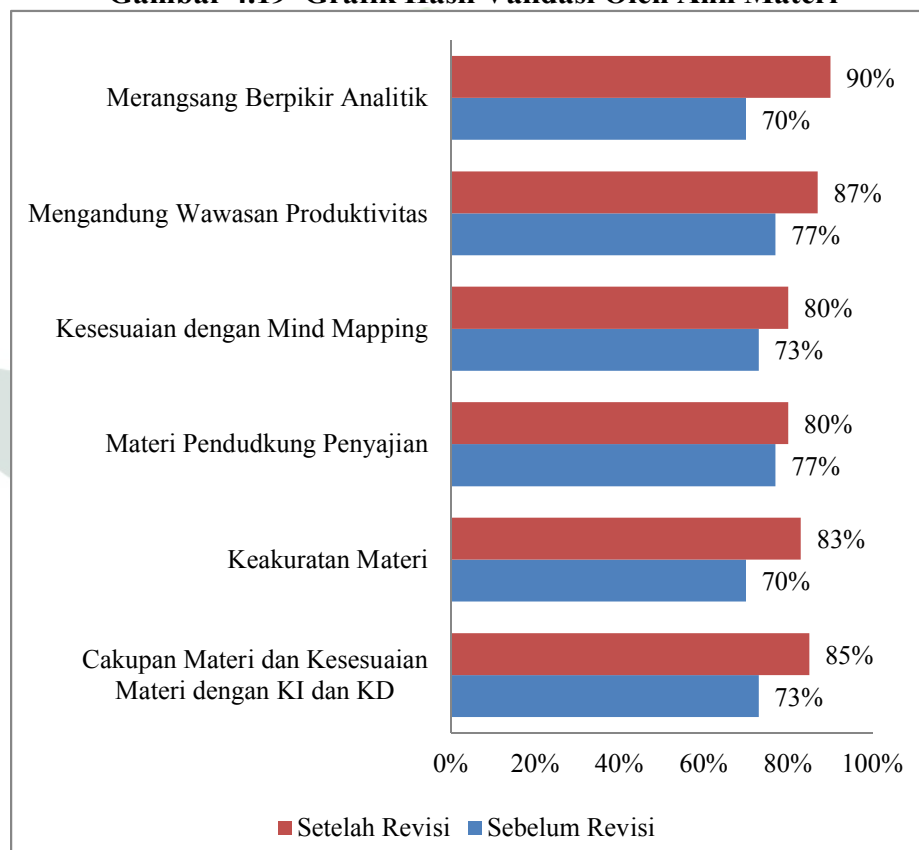
No	Aspek	Jumlah Tiap Aspek	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Cakupan Materi dan Kesesuaian Materi dengan KI dan KD	34	40	85%	Sangat Layak
2	Keakuratan materi	25	30	83%	Sangat Layak
3	Materi Pendukung Pembelajaran	24	30	80%	Layak
4	Kesesuaian dengan Mind Mapping	24	30	80%	Layak
5	Mengandung Wawasan Produktivitas	26	30	87%	Sangat Layak
6	Merangsang Berpikir Analitik	27	30	90%	Sangat Layak
Jumlah Total		160			
Skor Maksimal		190			
Presentase		84%			
Kelayakan		Sangat Layak			

Tabel 4.2 di atas menunjukkan tabulasi uji ahli materi pada produk setelah perbaikan diperoleh jumlah total 160 dengan skor maksimal 190 serta presentasi 84% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek komponen cakupan materi tiap aspek memperoleh jumlah skor 34 dengan skor maksimal 40 serta presentase 85% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek komponen keakuratan materi memperoleh jumlah skor 25 dengan skor maksimal 30 serta presentase 83% dinyatakan dalam kategori sangat layak. Aspek komponen materi pendukung pembelajaran memperoleh jumlah skor 24 dengan skor maksimal 30 serta presentase 80% dinyatakan dalam kategori layak. Aspek komponen kesesuaian materi dengan mind mapping memperoleh jumlah skor 24 dengan skor maksimal 30 serta presentase 80% dinyatakan dalam kategori layak. Aspek komponen

mengandung wawasan produktifitas memperoleh jumlah skor 26 dengan skor maksimal 30 serta presentase 87% dinyatakan dalam kategori sangat layak. Aspek komponen merangsang berpikir analitik memperoleh jumlah skor 27 dengan skor maksimal 30 serta presentase 90% dinyatakan dalam kategori sangat layak.

Tabulasi hasil validasi ahli materi pada produk awal dan produk setelah diperbaiki disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 4.19 Grafik Hasil Validasi Oleh Ahli Materi



Grafik di atas menggambarkan tabulasi ahli teknologi pembelajaran di atas menunjukkan hasil validasi pada presentase produk awal dan produk setelah perbaikan. Presentase produk awal komponen cakupan materi dan kesesuaian materi

dengan KI dan KD memperoleh presentase 73%, setelah perbaikan produk mengalami peningkatan skor dan memperoleh presentase 85%. Presentase produk awal pada komponen keakuratan materi memperoleh presentase 70%, setelah perbaikan produk mengalami peningkatan skor dan memperoleh presentase 83%. Presentase produk awal pada komponen materi pendukung penyajian memperoleh presentase 77%, setelah perbaikan produk mengalami peningkatan skor dan memperoleh presentase 80%. Presentase produk awal pada komponen kesesuaian materi dengan mind mapping memperoleh presentase 73%, setelah perbaikan produk mengalami peningkatan skor dan memperoleh presentase 80%. Presentase produk awal pada komponen mengandung wawasan produktifitas memperoleh presentase 77%, setelah perbaikan mengalami peningkatan skor dan memperoleh presentase 87%. Presentase produk awal pada komponen merangsang berpikir analitik memperoleh presentase 70%, setelah perbaikan mengalami peningkatan skor dan memperoleh presentase 90%. Dari validasi ahli teknologi pembelajaran keseluruhan dan komponen mengalami peningkatan presentase setelah perbaikan.

b. Ahli Teknologi Pembelajaran

Bersamaan dengan validasi ahli materi, dilakukan juga validasi ahli teknologi pembelajaran terdiri dari 2 dosen yang ahli di bidang teknologi pembelajaran yaitu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd dan Dr. Koderi, S.Ag.M.Pd dengan menggunakan angket yang sama untuk kedua dosen ahli teknologi pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Validasi Oleh Ahli Teknologi Pembelajaran Sebelum Revisi

No	Aspek	Jumlah Tiap Aspek	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Komponen Penyajian	130	160	81%	Sangat Layak
2	Komponen Kegrafikan	31	40	78%	Layak
3	Komponen Teknik Mind mapping	38	50	76%	Layak
Jumlah Total		199			
Skor Maksimal		250			
Presentase		80%			
Kriteria		Layak			

Tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil uji tabulasi ahli teknologi pembelajaran diperoleh jumlah total 199 dengan skor maksimal 250 serta presentase 80% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek komponen penyajian memperoleh jumlah skor 130 dengan skor maksimal 160 serta presentase 81% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek komponen kegrafikan memperoleh jumlah skor 31 dengan skor maksimal 40 serta presentase 78% dinyatakan dalam kategori layak. Dan aspek komponen teknik mind mapping memperoleh jumlah skor 38 dengan skor maksimal 50 serta presentase 76% dinyatakan dalam kategori layak.

Setelah divalidasi, produk awal diperbaiki sesuai dengan saran perbaikan dari dosen ahli. Produk awal yang telah direvisi, divalidasi kembali oleh dosen ahli yang sama dengan menggunakan angket yang sama untuk melihat peningkatan skor yang diperoleh setelah revisi. Adapun hasil validasi produk akhir setelah revisi terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Validasi Oleh Ahli Teknologi Pembelajaran Setelah Revisi

No	Aspek	Jumlah Tiap Aspek	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Komponen Penyajian	131	160	82%	Sangat Layak
2	Komponen Kefrafikan	36	40	90%	Sangat Layak
3	Komponen Teknik Mind Mapping	44	50	88%	Sangat Layak
Jumlah Total		211			
Skor Maksimal		250			
Presentase		84%			
Kriteria		Sangat Layak			

Tabel 4.4 di atas menunjukkan tabulasi uji ahli teknologi pembelajaran pada produk setelah perbaikan diperoleh jumlah total 211 dengan skor maksimal 250 serta presentasi 84% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek momponen penyajian memperoleh jumlah skor 131 dengan skor maksimal 160 serta presentasi 82% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Komponen kegrafikan memperoleh jumlah skor 36 dengan skor maksimal 40 serta presentasi 90% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Dan komponen teknik mind mapping memperoleh julah skor 44 dengan skor maksimal 50 serta presentasi 88% dinyatakan dalam kriteria sangat layak.

Tabulasi hasil validasi ahli teknologi pembelajaran pada produk awal dan produk setelah diperbaiki disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 4.20 Grafik Hasil Validasi Oleh Ahli Teknologi Pembelajaran

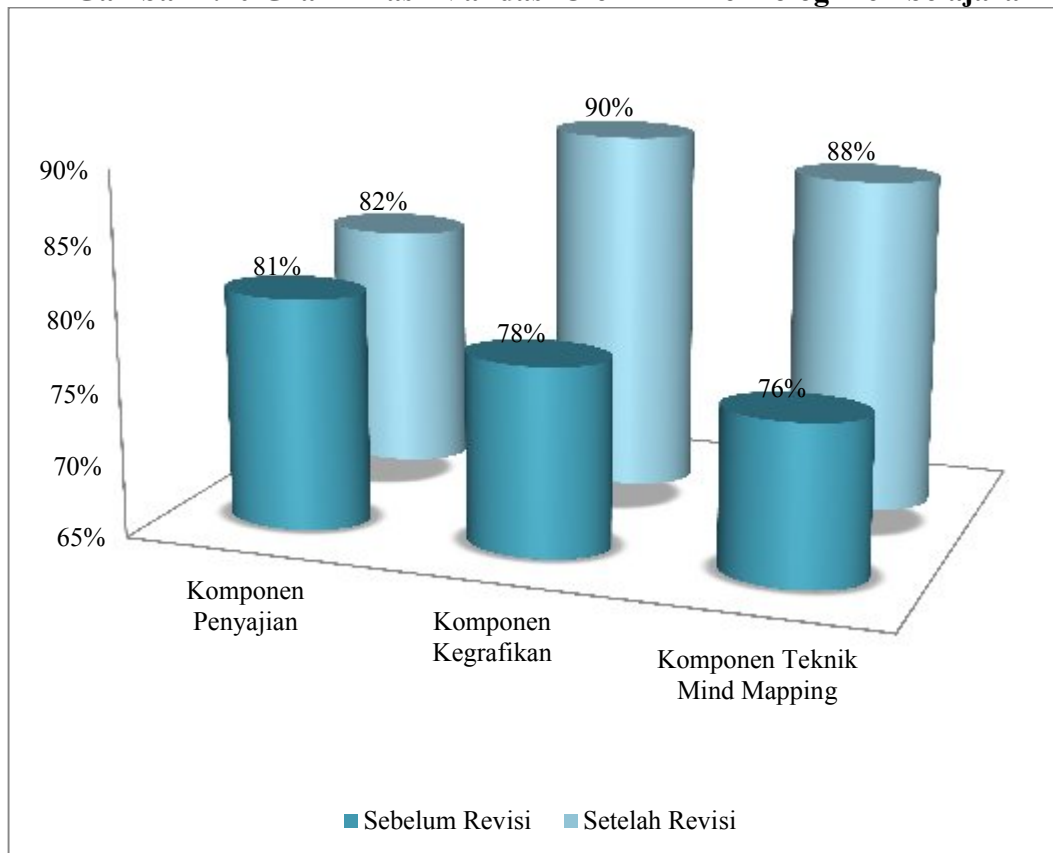


Diagram di atas menggambarkan tabulasi ahli teknologi pembelajaran menunjukkan hasil validasi pada presentase produk awal dan produk setelah perbaikan. Presentase produk awal komponen penyajian memperoleh presentase 81%, setelah perbaikan produk mengalami peningkatan skor dan memperoleh presentase 82%. Presentase produk awal pada komponen kegrafikan memperoleh presentase 78%, setelah perbaikan produk mengalami peningkatan skor dan memperoleh presentase 90%. Dan presentase produk awal pada komponen teknik mind mapping memperoleh presentase 76%, setelah perbaikan produk mengalami peningkatan skor dan memperoleh presentase 88%. Dari validasi ahli teknologi

pembelajaran keseluruhan dan komponen mengalami peningkatan presentase setelah perbaikan.

c. Validasi Ahli Bahasa

Bersamaan dengan validasi ahli materi dan media, dilakukan juga validasi ahli bahasa. Dosen validasi ahli bahasa terdiri dari dua dosen ahli dibidang bahasa yaitu Dr. Rifda El Fiah, M.Pd dan . Dengan menggunakan angket yang sama untuk kedua dosen ahli bahasa. Penilaian ahli bahasa pada produk awal disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa Sebelum Revisi

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Tiap Aspek	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik	18	20	90%	Sangat Layak
2	Komunikatif	35	50	70%	Layak
3	Lugas	20	30	67%	Layak
4	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	37	40	93%	Sangat Layak
Jumlah Total		110			
Skor maksimal		140			
Presentase		79%			
Kriteria		Layak			

Tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil uji tabulasi ahli bahasa diperoleh jumlah total 110 dengan skor maksimal 140 serta presentase 79% , dinyatakan dalam kriteria layak. Aspek kesesuaian bahasa dengan tingket perkembanagan peserta didik memperoleh jumlah skor 18 dengan skor maksimal 20 serta presentase 90% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek komponen kamunikatif memperoleh

jumlah skor 35 dengan skor maksimal 50 serta presentase 70% dinyatakan dalam kategori layak. Aspek lugas memperoleh jumlah skor 20 dengan skor maksimal 30 serta presentase 67% dinyatakan dalam kategori layak. Dan aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar memperoleh jumlah skor 37 dengan skor maksimal 40 serta presentase 93% dinyatakan dalam kategori sangat layak.

Setelah divalidasi, produk awal diperbaiki sesuai dengan saran perbaikandari dosen ahli. Produk awal yang telah direvisi, divalidasi kembali oleh dosen ahli yang sama dengan menggunakan angket yang sama untuk melihat peningkatan skor yang diperoleh setelah revisi. Adapun hasil validasi produk akhir setelah revisi terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa Setelah Revisi

No	Aspek yang Dinilai	Skor Tiap Aspek	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik	18	20	90%	Sangat Layak
2	Komunikatif	45	50	90%	Sangat Layak
3	Lugas	24	30	80%	Layak
4	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia yang Benar	37	40	93%	Sangat Layak
Jumlah Total		124			
Skor Maksimal		140			
Presentase		89%			
Kriteria		Sangat Layak			

Tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil uji tabulasi ahli bahasa diperoleh jumlah total 124 dengan skor maksimal 140 serta presentase 89% , dinyatakan dalam kriteria layak. Aspek kesesuaian bahasa dengan tingket perkembanagan peserta

didik memperoleh jumlah skor 18 dengan skor maksimal 20 serta presentase 90% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek komponen kamunikatif memperoleh jumlah skor 45 dengan skor maksimal 50 serta presentase 90% dinyatakan dalam kategori sangat layak. Aspek lugas memperoleh jumlah skor 24 dengan skor maksimal 30 serta presentase 80% dinyatakan dalam kategori layak. Dan aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar memperoleh jumlah skor 37 dengan skor maksimal 40 serta presentase 93% dinyatakan dalam kategori sangat layak.

Tabulasi hasil validasi ahli bahasa pada produk awal dan produk setelah diperbaiki disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 4.21 Grafik Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa

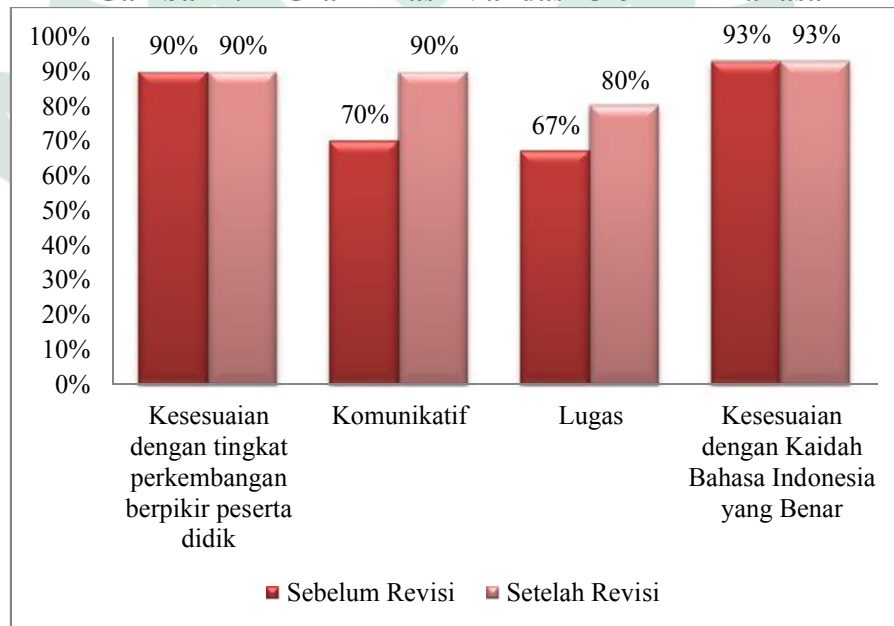


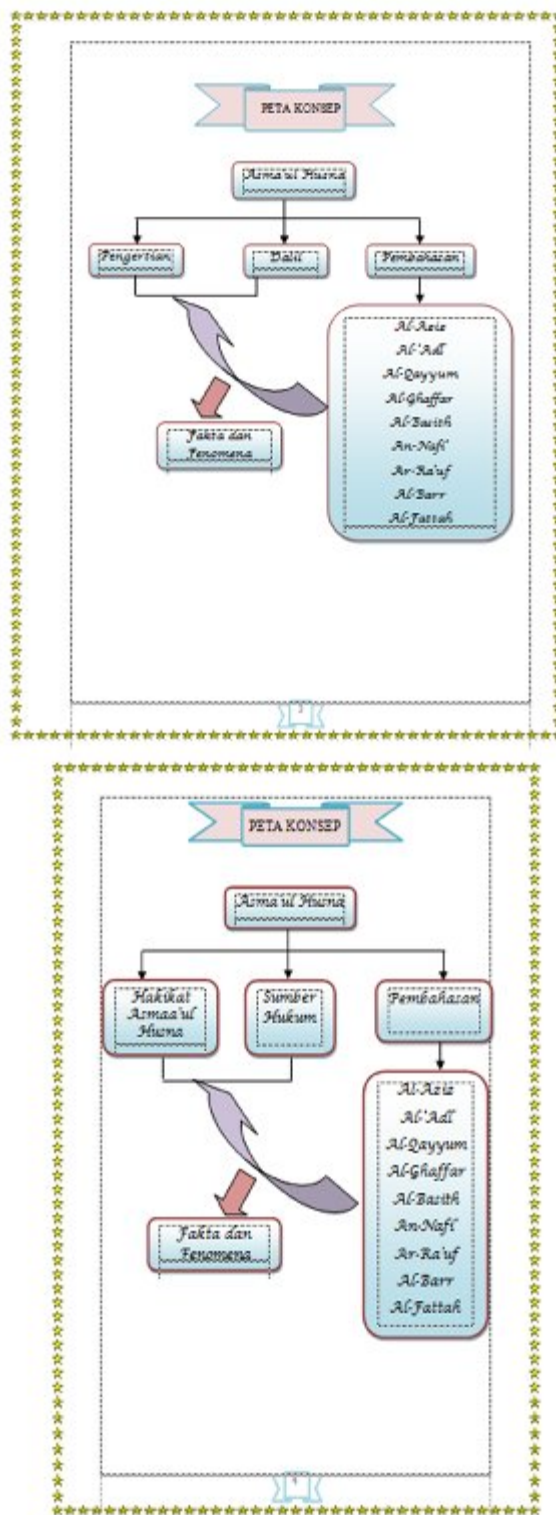
Diagram di atas menggambarkan tabulasi ahli bahasa menunjukkan hasil validasi pada presentase produk awal dan produk setelah perbaikan. Presentase

produk awal komponen penyajian memperoleh presentase 79%, setelah perbaikan produk mengalami peningkatan skor dan memperoleh presentase 89%. Presentase produk awal pada komponen kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik memperoleh presentase 90%, setelah perbaikan produk tetap memperoleh presentase 90%. Presentase produk awal pada komponen komunikatif memperoleh presentase 70%, setelah perbaikan produk mengalami peningkatan skor dan memperoleh presentase 90%. Presentase produk awal pada komponen lugas memperoleh presentase 67%, setelah perbaikan mengalami peningkatan skor dan memperoleh presentase 80%. Presentase produk awal pada komponen kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar memperoleh presentasi 93%, setelah perbaikan produk tetap memperoleh presentase 93%. Dari validasi ahli teknologi pembelajaran keseluruhan mengalami peningkatan setelah perbaikan. Sedangkan dalam segi komponen komponen yang mengalami peningkatan presentase setelah perbaikan yaitu komponen komunikatif dan lugas.

5. Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui penilaian ahli materi, ahli teknologi pembelajaran dan ahli bahasa, peneliti melakukan revisi terhadap desain produk yang dikembangkan berdasarkan masukan-masukan ahli tersebut. berikut ini masukan-masukan dari para ahli serta tindak lanjut dari para ahli.

- a. Ahli Materi, setelah melakukan validasi melalui penilaian ahli materi, maka peneliti melakukan revisi terhadap materi-materi sebelumnya yaitu lebih memperbaiki kata-kata yang digunakan pada peta konsep.



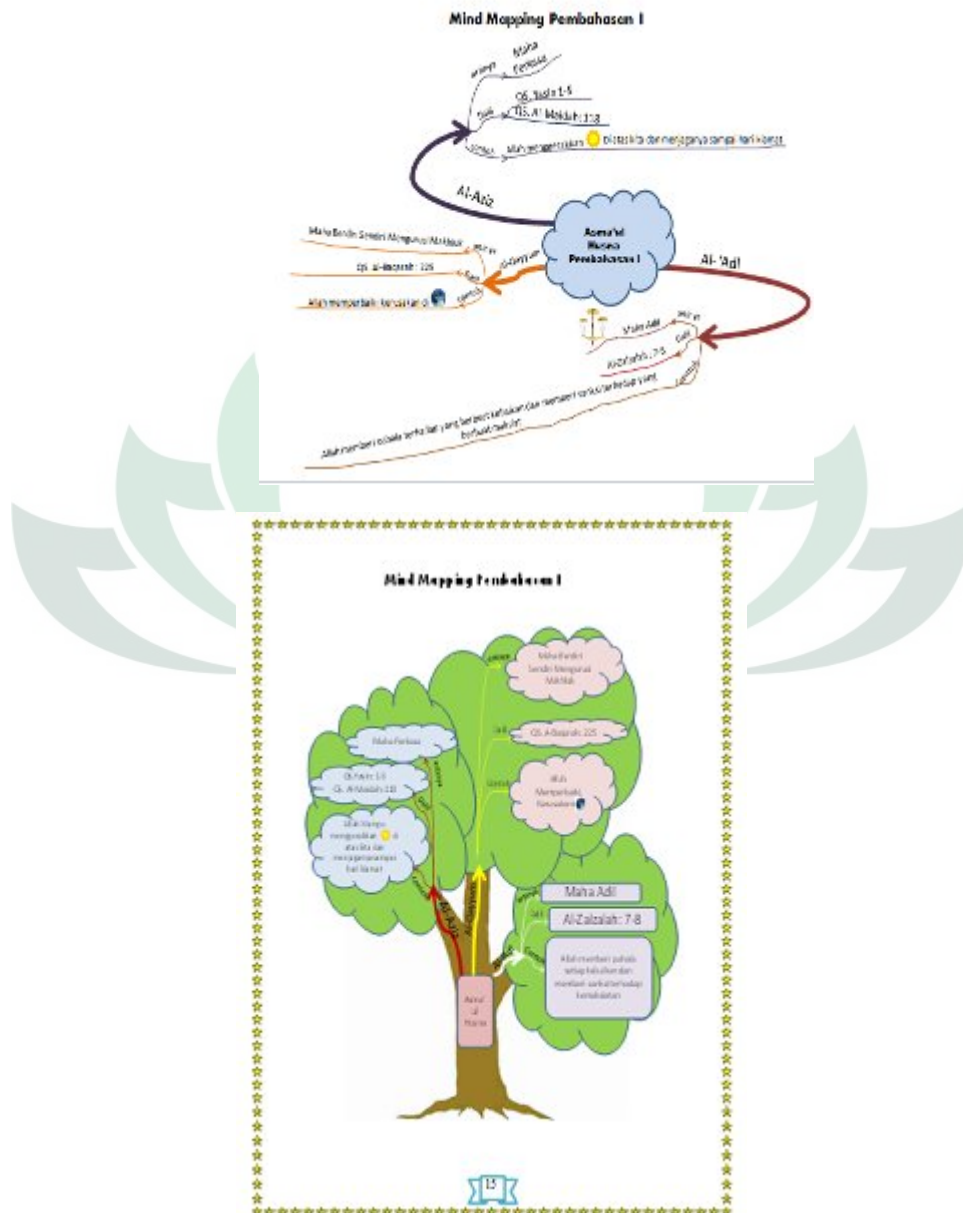
Gambar 4.22 Materi Sebelum dan Setelah Revisi

Selain itu, memperjelas mengenai pembahasan ketiga yaitu ar-ra'uf, al-barr dan al-fattah dengan cara memberikan contoh serta gambar yang berkaitan dengan materi tersebut.

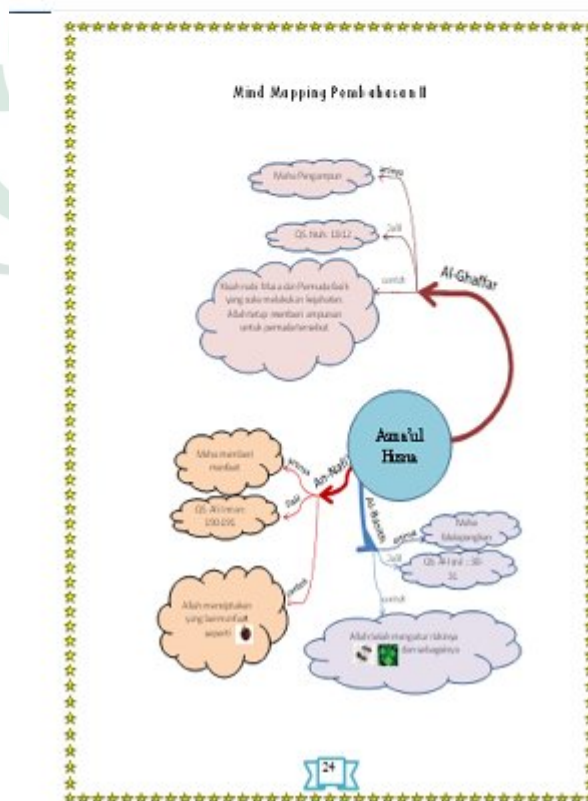
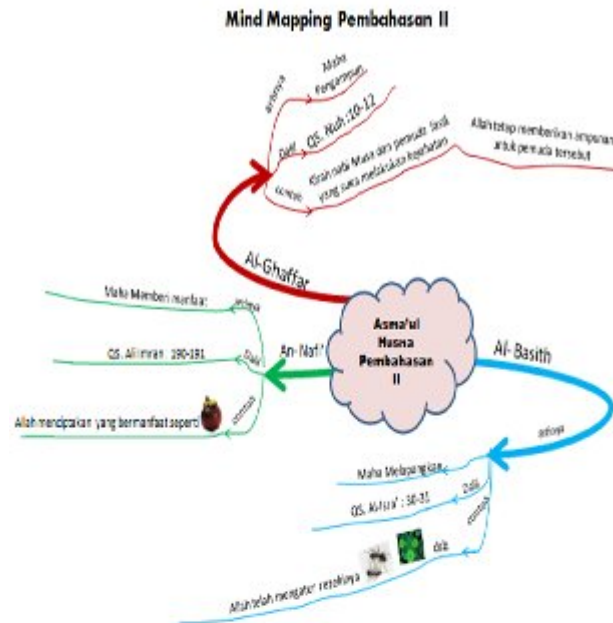


Gambar 4.23 Materi Sebelum dan Setelah Revisi

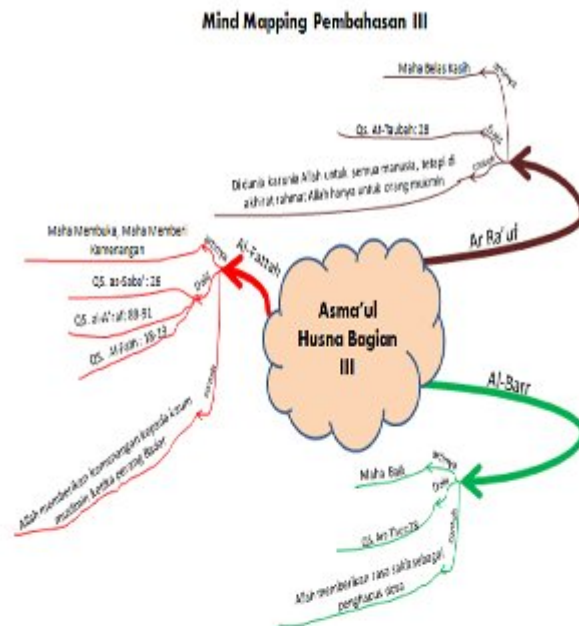
- b. Ahli teknologi pembelajaran, setelah melakukan validasi melalui penilaian ahli teknologi pembelajaran, maka peneliti melakukan revisi terhadap tampilan modul sebelumnya. Ahli materi memberikan saran untuk merubah tampilan mind mapping agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.



Gambar 4.24 Mind Mapping Sebelum dan Setelah Revisi



Gambar 4.25 Mind Mapping Sebelum dan Setelah Revisi



Gambar 4.26 Mind Mapping Sebelum dan Setelah Revisi

Selain itu ahli materi memberikan saran untuk merubah ukuran kertas yaitu menggunakan ukuran kertas B5.

The image displays two versions of a worksheet, illustrating a revision in paper size from a larger format to B5. Both versions feature a yellow star border and a title box that reads "D. MARI MENGHUBUNGKAN (ASOSIASI)". Below the title, a paragraph states: "Setelah melihat pembahasan di atas sebutkan pengertian dan bukti sifat Allah dalam kehidupan".

The top version, representing the "Before" state, is on a larger sheet of paper. It contains three numbered sections for Al-Aziz, Al-'Adil, and Al-Qayyum. Each section has a colored background (orange for Al-Aziz, purple for Al-'Adil, and blue for Al-Qayyum) and fields for "Pengertian" and "Bukti".

The bottom version, representing the "After" state, is a smaller, revised version of the same worksheet, designed to fit on B5 paper. It maintains the same layout and content as the top version but is scaled down to fit the smaller paper size.

Gambar 4.27 Ahli Teknologi Pembelajaran Sebelum dan Setelah Revisi

6. Uji Coba Produk

Setelah produk selesai melalui tahap validasi oleh beberapa dosen ahli materi, ahli teknologi pembelajaran dan ahli bahasa selesai diperbaiki, selanjutnya produk diujicobakan ke sekolah. Dalam tahap uji coba yang dilakukan melibatkan 1 orang guru aqidah akhlak dan siswa kelas VII yang berjumlah 27 siswa. Hal yang pertama dilakukan yaitu mengetahui respon guru aqidah akhlak terhadap modul yang dikembangkan kemudian diujicobakan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap modul yang dikembangkan.

1) Respon Guru Aqidah Akhlak

Respon guru aqidah akhlak terdiri dari satu orang guru aqidah akhlak yaitu dari MTs Darur Ridho. Adapun hasil respon produk yaitu sebagai berikut:

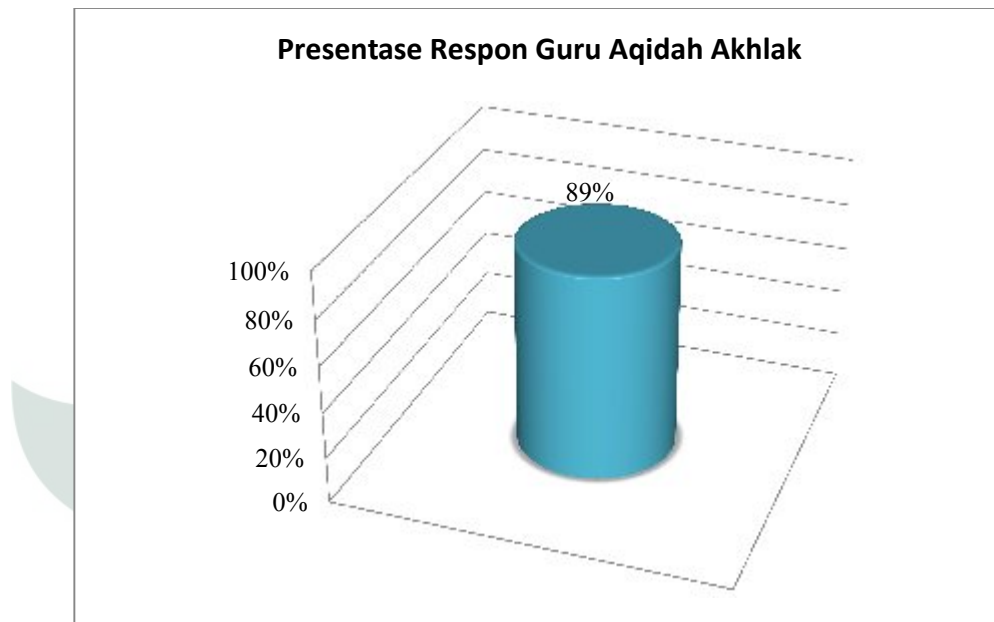
Tabel 4.7 Hasil Respon Produk Oleh Guru Aqidah Akhlak

NO	Aspek yang Dinilai	Skor Tiap Aspek	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Komponen Kelayakan Isi	92	105	88%	Sangat Layak
2	Komponen Kebahasaan	63	70	90%	Sangat Layak
3	Komponen Konsistensi	30	35	86%	Sangat Layak
4	Komponen Kegrafikan	19	20	95%	Sangat Layak
Jumlah Total		204			
Skor Maksimal		230			
Presentase		89%			
Kriteria		Sangat Layak			

Tabel 4.7 di atas menunjukkan informasi hasil respon produk awal oleh guru aqidah akhlak. Pada aspek komponen kelayakan isi mendapat skor 92 dari skor maksimal 105, dengan presentase 88%, dan mendapat kriteria sangat layak. Aspek

komponen kebahasaan mendapat skor 63 dari skor maksimal 70, dengan presentase 90%, dan mendapat kriteria sangat layak. Aspek komponen konsistensi mendapat skor 30 dari skor maksimal 35, dengan presentase 86%, dan mendapat kriteria sangat layak. Aspek komponen kegrafikan mendapat skor 19 dari skor maksimal 20, dengan presentase 95%, dan mendapat kriteria sangat layak.

Gambar 4.29 Presentase Respon Guru Aqidah Akhlak



2) Respon Peserta Didik

Uji coba luas melibatkan pada 27 orang peserta didik dalam kelas pada tempat penelitian. Respon peserta didik bertujuan untuk menguji kemenarikan produk yang sudah dibuat. Uji coba skala luas dilakukan di MTs Darur Ridho kelas VII yaitu sebanyak 27 peserta didik. pelaksanaan uji coba ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping pada materi Asma'ul Husna. Dalam pelaksanaan uji coba, langkah awal

yang dilakukan peneliti adalah membagikan modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping kepada peserta didik, kemudian peneliti menjelaskan maksud dari teknik mind mapping yang ada pada produk. Langkah selanjutnya yaitu memberikan angket penilaian respon peserta didik terhadap produk yang dikembangkan. Diperoleh hasil penilaian dari 27 peserta didik MTs Darur Ridho dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Respon Siswa

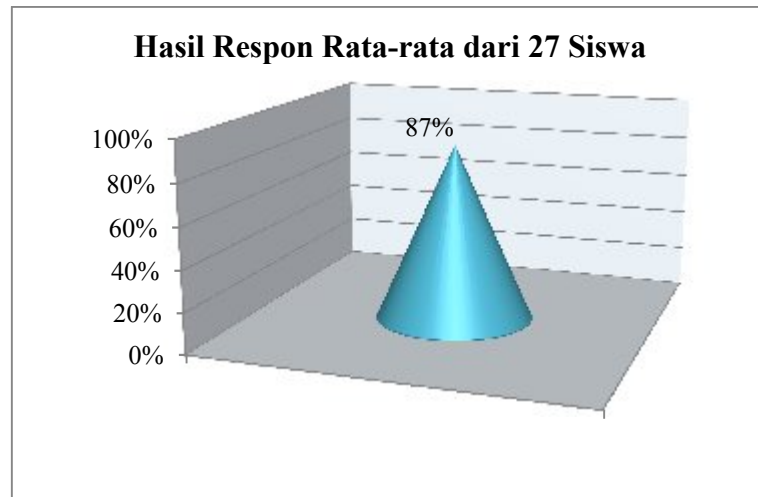
No	Nama Siswa	Skor Semua Aspek	Skor Ideal	Presentase	Kriteria
1	Agung Kurniawan	84	95	88%	Sangat Menarik
2	Aliyansyah	82	95	86%	Sangat Menarik
3	Aminah Sari	86	95	91%	Sangat Menarik
4	Aropi Arpindo	90	95	95%	Sangat Menarik
5	Asep Saipuwloh	80	95	84%	Sangat Menarik
6	Desta Pratama	82	95	86%	Sangat Menarik
7	Eka Berliansyah	84	95	88%	Sangat Menarik
8	Emi Syaharoh	86	95	91%	Sangat Menarik
9	Farhan Igtiar	85	95	89%	Sangat Menarik
10	Gunawan	78	95	82%	Sangat Menarik
11	Jaenudin	87	95	92%	Sangat Menarik
12	Mansur	79	95	83%	Sangat Menarik
13	Mayang Sari	82	95	86%	Sangat Menarik
14	Muhammad Yusuf Ardabilli	74	95	78%	Sangat Menarik

15	Okta Irfandi	82	95	86%	Sangat Menarik
16	Riyanto	78	95	82%	Sangat Menarik
17	Rizqi Pirmansyah	79	95	83%	Sangat Menarik
18	Ropiah	86	95	91%	Sangat Menarik
19	Rosadi	78	95	82%	Sangat Menarik
20	Saputra	80	95	84%	Sangat Menarik
21	Salmayani	86	95	91%	Sangat Menarik
22	Sarah	87	95	92%	Sangat Menarik
23	Siti Rohiyah	78	95	82%	Sangat Menarik
24	Siti Handayani	79	95	83%	Sangat Menarik
25	Susilawati	85	95	89%	Sangat Menarik
26	Siti Mutmainah	84	95	88%	Sangat Menarik
27	Abdullah Ali Akbar	82	95	86%	Sangat Menarik
Jumlah		2223	2565	87%	Sangat Menarik

Tabel 4.8 di atas menunjukkan informasi hasil respon peserta didik terdiri dari 27 peserta didik terhadap produk yang dikembangkan mendapatkan kriteria sangat menarik dengan presentasi 87%, berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping memiliki kriteria sangat menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil respon peserta didik terhadap modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping materi Asma'ul Husna untuk siswa MTs kelas VII dari keseluruhan respon peserta didik dapat dilihat pada gambar diagram berikut:

Hasil Respon Rata-rata dari 27 Peserta Didik

Gambar 4.30 Hasil respon siswa



7. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba kemenarikan modul menggunakan aqidah akhlak menggunakan mind mapping, produk dikatakan sangat menarik sehingga tidak dilakukan uji coba ulang. Selanjutnya modul dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi peserta didik dan guru di MTs pada materi Asma'ul Husna.

B. Pembahasan

Pembuatan modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping ini tidaklah mudah dilakukan. Terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam pengembangan modul aqidah akhlak ini, diantaranya yaitu penyesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, penempatan tata letak teks yang sesuai dengan materi dan gambar.

Proses penyusunan modul aqidah akhlak ini menggunakan langkah-langkah penelitian dan pengembangan *Borg and Gall* yang telah dimodifikasi oleh Sugiyono meliputi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk dan revisi produk.

Langkah awal dalam mengembangkan modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping materi Asma'ul Husna ini yaitu menetapkan potensi dan masalah yang ditemukan di sekolah. Potensi dan masalah ini ditemukan dengan cara mengumpulkan informasi mengenai bahan ajar yang dipakai di sekolah. Pengumpulan informasi ini dilakukan dengan teknik wawancara, yaitu mewawancarai guru yang mengajar mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII MTs Darur Ridho. Hasil yang diperoleh dari tahapan potensi dan masalah ini yaitu: di MTs Darur Ridho hanya menggunakan satu bahan ajar sehingga dibutuhkan bahan ajar sebagai pendamping belajar siswa. Sehingga bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menjadi bervariasi tidak hanya menggunakan satu bahan ajar. Bahan ajar pendamping yang dimaksudkan adalah bahan ajar yang bisa digunakan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dan siswa dapat belajar secara mandiri. Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu bahan ajar berupa modul. Modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri (self instructional), dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul

tersebut. Modul disusun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.

Setelah menemukan potensi dan masalah, langkah selanjutnya yaitu pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian dan pengembangan produk. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mewawancarai guru aqidah akhlak MTs Darur Ridho, menganalisis silabus, dan mencari informasi dari berbagai literatur. Data yang didapatkan yaitu materi yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah yaitu kurikulum 2013. Pada tahap ini, perlu diperhatikan berbagai karakteristik dari kompetensi yang akan dipelajari, karakteristik peserta didik dan karakteristik konteks serta situasi dimana modul akan digunakan. Setelah menganalisis silabus, peneliti memilih mengembangkan materi Asma'ul Husna dan kemudian peneliti fokuskan mengumpulkan pembahasan mengenai Asma'ul Husna dari berbagai literatur. Berdasarkan kompetensi dasar yang terdapat dalam materi Asma'ul Husna peneliti memilih strategi yang tepat dalam menyampaikan materi tersebut. Dalam mengembangkan modul aqidah akhlak, peneliti memilih menggunakan teknik mind mapping karena di dalam salah satu kompetensi dasar terdapat salah satu kompetensi dasar yaitu menguraikan Asma'ul Husna meliputi: Al-Aziz (Maha Perkasa), Al-'Adl (Maha Adil), Al-Qayyum (Maha Berdiri Sendiri), Al-Ghaffar (Maha Pengampun), Al-Basir artinya (Maha Melapangkan), An-Nafi' (Maha Memberi Manfaat), Ar-Ra'uf (Maha

Pengasih), Al-Barr (Maha Baik), Al-Fattah (Maha Membuka, Memenangkan), sehingga tepat jika disampaikan dengan teknik mind mapping.

Setelah mendapatkan karakteristik bahan ajar yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti mendesain modul dan mewujudkan fisik modul. Komponen modul meliputi, cover (cover depan, cover dalam dan cover belakang), kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, peta konsep, kata kunci, materi Asma'ul Husna sesuai dengan kompetensi dasar, rangkuman (berisi langkah-langkah membuat mind mapping sehingga siswa dapat merangkum sendiri menggunakan mind mapping), glossarium, soal-soal evaluasi, kunci jawaban, penilaian siswa dan evaluasi guru. Dalam penilaian, perlu diperhatikan agar semua aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan sikap terkait) dapat dinilai berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

Setelah mewujudkan fisik modul langkah selanjutnya yaitu validasi desain. Data hasil validasi modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping diperoleh dari 6 validator yaitu dosen Universitas Islam Negeri Lampung diantaranya dua dosen sebagai ahli materi, dua dosen sebagai ahli teknologi pembelajaran dan dua dosen sebagai ahli bahasa. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angket penilaian dan data kualitatif berupa tanggapan saran, kritik dan kesimpulan secara umum terhadap modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping yang dikembangkan.

Data kualitatif berupa saran dan kritik yang digunakan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan terhadap instrumen modul menggunakan teknik mind

mapping materi Asma'ul Husna yang dikembangkan. Data kualitatif dianalisis dengan perhitungan nilai rata-rata dari angket yang menggunakan skala *likert* dengan skala penilaian 1,2,3,4,5. Nilai ini selanjutnya dihitung untuk mencari rata-rata kemudian menggunakan rumus presentase. Rumus presentase digunakan untuk mengetahui presentase kelayakan modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping yang dikembangkan. Validasi dilakukan melalui dua tahapan, yaitu validasi sebelum revisi dan validasi setelah revisi.

Setelah melakukan validasi tahap pertama (validasi sebelum revisi), kriteria modul aqidah akhlak menggunakan mind mapping materi Asma'ul Husna ini memiliki kriteria layak disertai kritik dan saran yang diberikan oleh para ahli. Revisi yang dilakukan yaitu dari segi materi, tampilan dan kesesuaian modul dengan teknik mind mapping dan bahasa. Setelah modul selesai direvisi, selanjutnya validasi tahap kedua dengan proses validasi yang sama. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan pada tahap kedua, modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping materi Asma'ul Husna yang telah dikembangkan sudah sangat layak untuk digunakan.

Setelah modul dinyatakan layak oleh ahli materi, ahli teknologi pembelajaran dan ahli bahasa, selanjutnya modul diuji coba. Uji coba dilakukan di MTs Darur Ridho. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping yang dikembangkan. Uji coba dilakukan dengan cara memberikan angket kepada siswa dan guru. Angket tersebut berisi respon atau tanggapan guru dan siswa terhadap

modul aqidah akhlak materi Asma'ul Husna yang dikembangkan. berdasarkan hasil uji coba, modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping materi Asma'ul Husna yang telah dikembangkan, sangat menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping materi Asma'ul Husna. Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan modul yang dikembangkan.

1. Kelebihan Modul

Modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping materi Asma'ul Husna terdapat beberapa kelebihan, diantaranya yaitu:

- a. Modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping materi Asma'ul Husna memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik, baik dari segi materi aqidah akhlak, maupun keterkaitan mind mapping yang disajikan dalam modul.
- b. Modul ini dilengkapi dengan gambar ilustrasi, info aqidah akhlak, glossarium, soal-soal, serta teknik mind mapping sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang terdapat di dalam modul.

2. Kekurangan Modul

Selain kelebihan yang dimiliki modul aqidah akhlak ini terdapat beberapa kelemahan produk ini yaitu:

- a. Modul yang dikembangkan ini hanya terbatas pada satu pokok bahasan yaitu materi Asma'ul Husna.
- b. Modul yang dikembangkan tidak ada pendahuluan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pengembangan modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping materi Asma'ul Husna pada siswa kelas VII MTs Darur Ridho telah berhasil dikembangkan dengan menggunakan metode Resech and Development (R&D) dari model penelitian Sugiyono yang terdiri dari 7 tahap, yaitu: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk.
2. Modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping ini davalidasi oleh 6 ahli yang menilai aspek materi, teknologi pembelajaran dan bahasa untuk. Hasil penilaian modul aqidah akhlak sebelum revisi ahli materi memberikan penilaian dengan presentase 73% kkriteria layak, ahli teknologi pembelajaran memberikan penilaian dengan presentase 80% kriteria layak, dan ahli bahasa memberikan penilaian dengan presentase 79% kriteria layak. Setelah revisi diperoleh hasil yaitu: ahli materi memberikan penilaian dengan presentase 84% kriteria sangat layak, ahli teknologi pembelajaran memberikan penilaian dengan presentase 84% kriteria sangat layak, dan ahli bahasa memberikan hasil penilaian dengan presentase 89% kriteria sangat layak. Jadi modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping materi Asma'ul Husna memiliki kriteria sangat layak.

3. Setelah dilakukan uji coba, diperoleh presentase hasil respon guru yaitu 89% dengan kategori sangat layak dan respon siswa diperoleh presentase 87% dengan kategori sangat menarik. Jadi modul aqidah akhlak menggunakan teknik mind mapping materi Asma'ul Husna sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Penelitian pengembangan modul ini masih memerlukan tindak lanjut agar diperoleh modul yang lebih berkualitas dan dapat digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak secara efektif. Peneliti menyarankan:

1. Perlu dikembangkan modul menggunakan teknik mind mapping tetapi dengan materi yang lainnya.
2. Bagi pembaca, dapat melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap modul ini, agar dapat dihasilkan produk yang lebih inovatif dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti, dapat melanjutkan pengembangan modul hingga tahap implementasi produk akhir untuk menguji coba keefektifan modul serta mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran aqidah akhlak khususnya materi Asma'ul Husna.
4. Bagi guru aqidah akhlak yang akan menerapkan modul ini dalam pembelajaran juga perlu memiliki kemampuan untuk mengatur waktu pembelajaran secara efektif dan efisien agar tujuan dalam modul dapat tercapai secara terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah Said, Andi Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligent*. Jakarta:Prenada Media Group, 2016.
- Andi Prastowo. *Menyusun Rencana Pelaksanaan (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Gramedia Grup, 2015.
- _____. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar yang Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press, 2015.
- Chairul Anwar. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka Press, 2014.
- _____. *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer: Formula dan penerapannya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: IRCCiSoD, 2017
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: cv penerbit Diponegoro, 2013.
- Doni Swadarm. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia, 2013.
- Eka Safitri. "Pengembangan Modul Aqidah Akhlak Berbasis Kurikulum 2013 Kelas VII pada Materi Memahami Asmaul Husna di Mts Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung". Skripsi UIN Raden Intan Lampung (2017).
- Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta:Rajawali Pers, 2014.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Haris Budiman. *Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran*. Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7 November 2016.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Buku Siswa Aqidah Akhlak MTs Kelas VII Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta:Kementrian Agama, 2014.

M. Yusuf T, Mutmainnah Amin. *Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Tadris: Jurnal Keguruan dan ilmu Tarbiyah 01(1)(2016)85-82.

Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta:Bumi Aksara, 2014.

Miftahul Huda. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014.

Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Ridwan Abdullah Sani. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara, 2013.

S. Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Resech and development/R&D)*. Bandung: Alfa Beta, 2015.

_____. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung:Alfa Beta, 2014.

_____. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kuallitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara, 2013.

_____. *Manajemen Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 2013.

_____. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta, 2013.

Sutanto Windura. *Ist Mind Map : Untuk Peserta Didik, Guru dan Orangtua*. Jakarta: Elek Media Komputindo,2013.

Syaiful Bahri Djaramah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdisnas) UU No. 20 Tahun 2003. Yogyakarta: Dharma Bhakti, 2013.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (jenis, metode dan prosedur)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group: 2013.



Lampiran Uji Coba Modul Aqidah Akhlak





